

**PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DI LUAR SEKOLAH TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS
IX MTs. MODEL PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Tadris Matematika
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

IAIN PALOPO

Oleh,

**KARLINA
NIM 08.16.12.0106**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2013**

**PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DI LUAR SEKOLAH TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS
IX MTs. MODEL PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Tadris Matematika
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

Oleh,

KARLINA

NI M : 08.16.12.0106

Di bawah bimbingan :

- 1. Munir Yusuf,S.Ag.,M.Pd.**
- 2. Alia Lestari,M.Si.**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karlina
Nim. : 08.16.12.0106
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, April 2013

Yang membuat pernyataan,

Karlina
Nim: 08.16.12.0106

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul ” Pengaruh Bimbingan Belajar di luar Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX MTs. Model Palopo”, yang ditulis oleh **KARLINA, NIM 08.16.12. 0106** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang dimunaqasahkan pada hari sabtu , 19 Januari 2013 M, bertepatan 7 rabiul awal 1434 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

19 januari 2013
7 Rabiul Awal 1434 H

TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dra. Hj. A. Riawarda M., M.Ag Penguji Utama (I) (.....)
4. Nursupiamin, S.Pd., M.Si. Pembantu Penguji (II) (.....)
5. Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Pembimbing (I) (.....)
6. Alia Lestari, M.Si. Pembimbing (II) (.....)

Mengetahui

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M. A.
NIP 19521231 198003 1 036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul :”Pengaruh Bimbingan Belajar di luar Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX MTs. Model Palopo”

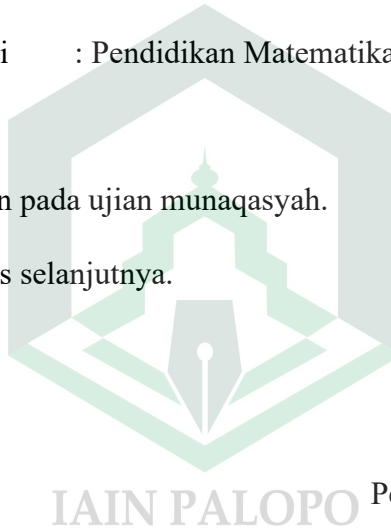
Yang ditulis oleh :

Nama : Karlina
NIM : 08.16.12.0106
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Matematika

Disetujui untuk disajikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I



IAIN PALOPO Pembimbing II

Munir Yusuf,S.Ag.,M.Pd.

NIP.19740602 199903 1 003

Alia Lestari,M.Si.

NIP.19770515 200912 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah Stain Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Karlina

Nim : 08.16.12.0106

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul : Pengaruh Bimbingan Belajar di luar Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX MTs. Model Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

IAIN PALOPO

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Munir Yusuf,S.Ag.,M.Pd.

NIP.19740602 199903 1 003

PRAKATA



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa insan yang berusaha dan berdoa niscaya segalanya dapat selesai dengan selamat. Sandungan tiada henti silih berganti selama ini, namun berkat ketabahan dan ketakwaan sehingga skripsi ini dapat selesai sebagaimana yang diharapkan.

Dengan terwujudnya dan terbentuknya skripsi ini, maka penulis tiada daya untuk membalasnya, hanya mengatur ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum, selaku Ketua STAIN Palopo bersama Pembantu Ketua I, Pembantu Ketua II, dan Pembantu Ketua III yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. M. Said Mahmud. Lc, M.A, selaku Ketua STAIN untuk periode 2006-2010 yang telah membina, mengembangkan dan meningkatkan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo.

3. Kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Mustaring dan Ibunda Hariati, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang.

4. Bapak Munir Yusuf,S.Ag.,M.Pd. dan Ibu Alia Lestari,M.Si. selaku pembimbing 1 dan 2 yang selama ini telah berkenan meluangkan waktunya untuk mengoreksi skripsi ini.

5. Drs. Hasri, MA., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, beserta dengan Drs. Nurdin K., M.Pd., selaku Sekertaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo.

6. Drs. Nasaruddin, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika STAIN Palopo, beserta para Dosen di Program Studi Matematika.

7. Dra. Hj.A.Riawarda M., M.Ag, selaku penguji utama (I), dan Nursupiamin, S.Pd., M.Si. selaku Pembantu Penguji (II)

8. Bapak dan ibu dosen STAIN Palopo yang selama ini tak kenal lelah memberi ilmunya kepada penulis.

9. Bapak Kepala MTs.Negeri Model Palopo (alm.),semoga beliau mendapat tempat yang layak di sisi Allah SWT. terima kasih atas izinnya untuk melakukan penelitian.

Bapak dan Ibu guru, serta semua staf MTs.Negeri Model Palopo, terkhusus untuk Bapak/Ibu guru bidang studi matematika, terima kasih Bapak/Ibu atas bantuannya.

10. Keluarga besar mahasiswa matematika STAIN Palopo, selaku seperjuangan dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya Alpurkhan, Muslika, Risna, Evhideyanti, Riyanti, Yusriani, serta banyak rekan-rekan lainnya yang tidak sempat penulis

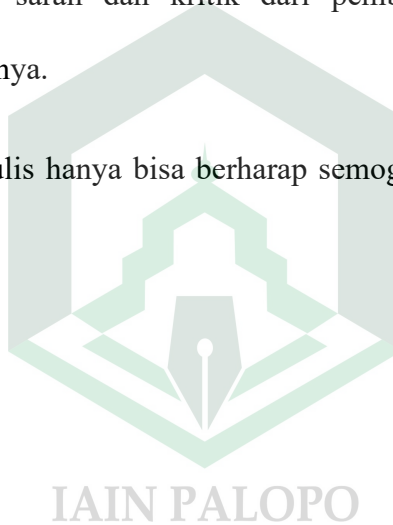
sebutkan satu persatu yang selama ini telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan anugerahnya. Semoga keikhlasan dan bantuan yang telah diberikan walau sebiji dzarrah pun memperoleh ganjaran pahala disisi – Nya.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna,olehnya itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan guna perbaikan karya berikutnya.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Amiiinn.....



Palopo, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Persepsi	8
B. Pengertian Prestasi Belajar	21
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	32
B. Variabel dan Desain Penelitian	33
C. Definisi Operasional Variabel	33
D. Populasi Dan Sampel Penelitian	34
E. Teknik Pengambilan Sampel	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Teknik Analisis Data	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 48
A. Gambaran Umum Sekolah	48
B. Analisis Statistika Deskriptif	55
C. Analisis Statistika Inferensial	60
 BAB V PENUTUP	 64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
 DAFTAR PUSTAKA	 66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

1. STAIN : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
2. SMK : Sekolah Menengah Kejuruan
3. SPSS : *Statistical Product and Service Solusion*
4. N : Jumlah Populasi
5. n : Ukuran sampel keseluruhan
6. N_i : Populasi perkelas
7. X : Variabel bebas yaitu bimbingan belajar di luar Sekolah.
8. Y : Variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Matematika
9. r : Koefisien korelasi Person
10. r^2 : Koefisien Determinasi, untuk menyatakan proporsi variansi skor peubah/variabel.
11. β_1 : Parameter Persepsi Siswa tentang bimbingan belajar di luar Sekolah.
12. α : Alfa (Tarf kesalahan)
13. ρ : Baca:rho (Parameter)
14. p : Nilai Probabilitas (peluang)
15. σ : Varians
16. \hat{Y} : Ye Topi (Variabel terikat yang diproyeksikan)
17. a : Bilangan Konstanta/*Intercept*

18. b : Koefisien Regresi/*Slope*
19. % : Persen
20. Σ : Jumlah
21. Σx : Jumlah skor x (Persepsi Siswa tentang bimbingan belajar di luar Sekolah).
22. Σy : Jumlah skor nilai y (Prestasi Belajar Matematika Siswa).
23. \longrightarrow : Pengaruh secara langsung dari variabel X ke variabel Y
24. $>$: Lebih dari
25. $<$: Kurang dari
26. \geq : Lebih dari atau sama dengan
27. \leq : Kurang dari atau sama dengan



ABSTRAK

Karlina, 2012. “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Bimbingan Belajar di luar Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX MTs Negeri Model Palopo”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. (Dibimbing oleh; Munir Yusuf,S.Ag.,M.Pd. dan Alia Lestari,M.Si.

Kata Kunci : Persepsi Bimbingan Belajar Luar Sekolah, Prestasi Belajar.

Skripsi ini membahas tentang (1). Bagaimana gambaran persepsi bimbingan belajar di luar Sekolah siswa di MTs.Negeri Model Palopo?. (2).Bagaimana Pengaruh Bimbingan Belajar di luar Sekolah terhadap Prestasi siswa di Sekolah?. (3). Seberapa Besar Pengaruh Bimbingan Belajar di luar Sekolah terhadap Prestasi Siswa di Sekolah?

Penelitian ini adalah penelitian *Expost Facto*. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh antara bimbingan belajar di luar Sekolah dan prestasi belajar matematika siswa kelas IX MTs.Negeri Model Palopo. Tujuan penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui adakah pengaruh Bimbingan Belajar di luar Sekolah terhadap Prestasi Siswa di MTs.Model Palopo.(2). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi Siswa Tentang Bimbingan Belajar di luar Sekolah Belajar terhadap prestasi siswa di MTs.NegeriModel Palopo.

Hipotesis penelitian ini yaitu : Bimbingan belajar di luar sekolah mempunyai pengaruh yang positif terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. Populasi penelitian ini adalah semua siswa Kelas IX MTs.Negeri Model Palopo tahun ajaran 2012/2013. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *systematic random sampling*. Untuk mengolah data hasil penelitian digunakan dua macam teknik statistik yang diolah melalui komputerisasi dengan memanfaatkan program *Statistical Product and Service Solutions Versi (SPSS)*.

Dari pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Bimbingan belajar diluar sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX MTs.Negeri Model Palopo. Berdasarkan nilai R square = 0,972, ternyata 97,2 % prestasi belajar matematika siswa dipengaruhi oleh bimbingan belajar, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.



BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana mutlak yang dipergunakan untuk mewujudkan masyarakat madani yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Output pendidikan belum mampu berjalan seimbang dengan tuntutan zaman, hal ini disebabkan minimnya penguasaan terhadap disiplin ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan. Keadaan ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam memasuki masa depan.

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. AL Mujadalah (58):11) yaitu:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

¹Soenarjo S.H., *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba al Mush-haf 1971), h. 908.

Ujian (Akhir) Nasional UN selama ini diperlakukan semacam upacara ritual tahunan tanpa memberikan pengaruh berarti terhadap upaya dan pengelola serta pelaksanaan pendidikan pada tingkat sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun praktik ujian akhir dapat digunakan untuk memenuhi kualitas pendidikan namun pada umumnya sering bertentangan dengan kenyataan.. Sebagaimana diketahui bahwa realitas pendidikan di Tanah Air sangat beragam, baik itu sarana-prasarana pendidikan, sumber daya guru, dan *school leadership*. Kualitas pendidikan yang begitu lebar sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan pengelola pendidikan pada tingkat pusat, daerah, dan sekolah semakin menguatkan tuduhan masyarakat selama ini bahwa penggunaan instrumen UN untuk menentukan kelulusan (sertifikasi) dan seleksi berpotensi melanggar keadilan dalam tes.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari dan terkadang juga teramat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangat tinggi, tetapi juga terkadang sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan di mana anak didik atau

siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya, itulah yang dinamakan kesulitan belajar.

Masalah-masalah pendidikan secara terinci yang kerap kali dihadapi peserta didik antara lain ialah pada awal sekolah, mereka kerap menghadapi kesulitan menyesuaikan diri dengan pelajaran, para guru, tata tertib sekolah, lingkungan sekolah dan sebagainya. Dalam proses menjalani program disekolah peserta didik tidak jarang menghadapi kesulitan berupa keraguan memilih bidang studi yang sesuai, memilih mata pelajaran yang cocok. Pada tahun-tahun terakhir mereka dalam suatu sekolah sering kali menghadapi kesulitan-kesulitan berupa konflik dalam pilihan sekolah lanjutan, memilih tempat bimbingan tes yang memadai.²

Tingginya minat siswa-siswi sekolah formal mengikuti bimbingan belajar merupakan simbol ketidakpercayaan siswa dan orangtua siswa terhadap proses pembelajaran di sekolah formal. Karenanya, sekolah harus memperbaiki pelayanannya kepada siswa untuk mengembalikan kepercayaan.

Pengamat pendidikan yang juga seorang pendidik, Stefanus Kartono mengungkapkan dengan mengikuti bimbingan belajar berarti siswa maupun orangtua siswa yang mengirimkan anak mereka untuk mengikuti bimbingan belajar cenderung tidak percaya bahwa pembelajaran di sekolah mampu membawa anak mereka bisa lebih berprestasi. Hal itu jelas sangat disayangkan karena beban biaya pendidikan antara lain melalui biaya sumbangan pendidikan yang ditanggung orang tua siswa semakin tinggi, sementara peningkatan mutu yang didengung-dengungkan pihak sekolah tidak dapat dibuktikan hasilnya. Siswa yang ikut bimbingan belajar kebanyakan justru dari sekolah-sekolah yang favorit yang kemampuan akademiknya justru relatif baik. Ini berarti sekolah gagal meningkatkan mutu mereka. Itu adalah

² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta.2001), h.107-108.

simbol ketidakpercayaan terhadap sekolah, akhirnya siswa mengikuti bimbingan belajar agar tetap dapat menjaga prestasi mereka melalui materi yang diberikan bimbingan belajar dengan metode-metode baru. Guru dan sekolah harus bisa mengoreksi cara pembelajaran mereka agar bisa menyenangkan dan memberi layanan pendidikan yang baik sehingga hak siswa tidak tertinggal. Sekolah-sekolah favorit banyak berbicara tentang peningkatan mutu pendidikan dan membebaskan hal itu kepada orangtua. Maka mereka harus konsekuen dan bisa memberikan pelayanan pendidikan secara optimal. Karena itulah lembaga bimbingan belajar dengan jeli memanfaatkan peluang dengan memberikan pelayanan pada siswa apa yang tidak bisa diberikan kepada sekolah.

Menurut Yaya Karyana, Direktur Utama Pusat Klinik Pendidikan Indonesia, lembaga pendidikan belajar lebih inovatif dalam soal proses pembelajaran. Ia memberikan contoh pendidikan berbasis teknologi informasi telah lebih dulu dikembangkan bimbingan belajar daripada sekolah formal³.

Berbagai cara ditempuh pengelola LBB (Lembaga Bimbingan Belajar) untuk menarik calon siswa. Apalagi mendekati masa kelulusan siswa SD, SMP dan SMA, makin besar saja promosi yang dilakukan. Mulai dari menyebar brosur yang memuat jumlah siswa tahun tertentu yang diterima pada sekolah favorit, memberi jaminan dengan pencapaian skor tertentu pasti bisa di program studi tertentu, hingga memajang foto orang yang diketahui duduk di kepanitiaian SPMB.

³ *Bimbingan Belajar Simbol Ketidakpercayaan terhadap Sekolah*, 31 juli 2006, www.primagama.co.id/profile/profilekini.php.akses Kamis, 5 Januari 2012.

Masuk LBB para Pelajar biasa menyebut bimbel (bimbingan belajar) memang menjadi tren sejak pertengahan tahun 1990-an. Sebelum tahun 1990, saat bimbingan belajar Siky Mulyono mulai dikenal karena begitu agresif memperkenalkan lembaganya sebagai tempat bimbingan belajar yang berhasil membawa peserta kursus masuk ke sekolah favorit, promosi yang dilakukan memang luar biasa. Pengelola bisnis kursus pelajaran sekolah tersebut tahu benar masalah yang satu ini. Mulai dari tidak pede (percaya diri)-nya para orang tua terhadap pelajaran disekolah.

Benarkah peran LBB begitu besar dalam mengasah kemampuan anak terutama agar lolos ujian masuk sekolah favorit, bagaimana dengan janji peserta pasti lulus tes jika ia mampu mencapai skor tertentu saat try out.

Perkembangan bisnis LBB tampaknya tak lepas dari menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan formal. Orang tua merasa tidak puas terhadap kemampuan yang dicapai anaknya dari belajar di sekolah. Namun apakah dengan bimbingan belajar prestasi siswa akan lebih baik? Bimbingan belajar, hanya dibutuhkan oleh mereka yang malas belajar. Pada pokoknya, belajar tak bisa dengan cara instant karena dengan belajar secara instans tak akan bisa memahami ilmunya, karena pemahaman itu terjadi lewat proses pembelajaran secara terus menerus.

Dengan latar belakang bahwa dengan adanya penetapan nilai minimal kelulusan peserta didik yang ditentukan oleh pemerintah, dengan demikian para orang tua serta siswa merasa perlu menambah jam belajar di luar jam belajar di sekolah formal.

Dari latar belakang di atas, masalah bimbingan belajar terhadap prestasi siswa yang terjadi diluar sekolah, masih perlu diteliti. Dengan demikian penulis ingin meneliti apakah bimbingan belajar tersebut bisa meningkatkan prestasi siswa di Sekolah atau tidak. Dengan demikian penulis berminat melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Bimbingan Belajar di luar Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX MTs.NegeriModel Palopo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belad diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran persepsi bimbingan belajar di luar Sekolah siswa di MTs.Negeri Model Palopo?
2. Bagaimana Pengaruh Bimbingan Belajar di luar Sekolah terhadap Prestasi siswa di Sekolah?
3. Seberapa Besar Pengaruh Bimbingan Belajar di luar Sekolah terhadap Prestasi Siswa di Sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan yang ada diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh Bimbingan Belajar di luar Sekolah terhadap Prestasi Siswa di MTs.Negeri Model Palopo.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Bimbingan di luar Sekolah Belajar terhadap prestasi siswa di MTs.Negeri Model Palopo.

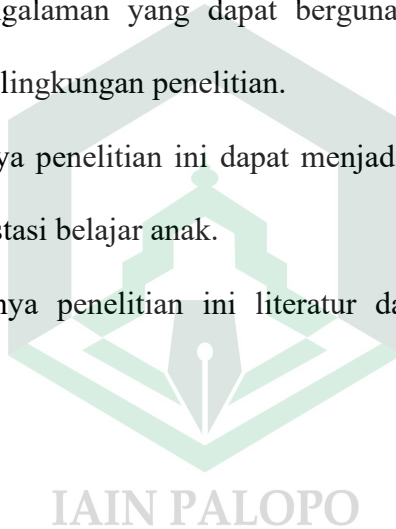
D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti dapat mengetahui pengaruh bimbingan belajar di luar Sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MTs.Negeri Model Palopo.

2. Penelitian ini sebagai cakrawala ilmu pengetahuan penulis dalam berkarya, disamping sebagai pengalaman yang dapat berguna sebagai bekal apabila ingin berkecimpung di dalam lingkungan penelitian.

3. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tambahan masukan bagi kita guna meningkatkan prestasi belajar anak.

4. Dengan adanya penelitian ini literatur dalam dunia pendidikan dapat bertambah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Bimbingan Belajar

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang Prestasi Belajar Siswa di sekolah, yaitu :

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Nur' Ainun Siregar, mahasiswa S1 jurusan Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia pada tahun 2006 dengan Judul *Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Yogyakarta*. Dalam penelitian ini Nur' Ainun Siregar menghasilkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar pada siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Angka koefisien korelasi yang ditemukan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,267 > 0,126$), $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($19,110 > 3,84$) pada taraf signifikan 5% dan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,072% dan sisanya merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian. Dalam hal ini semakin tinggi tingkat pemanfaatan internet, maka hasil prestasi belajar siswa juga semakin tinggi (baik).

2. Penelitian lain dilakukan oleh Minhatul Izzah, mahasiswa S1 Jurusan Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia pada tahun 2004 dengan judul *Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Percaya Diri Siswa di MTs N Sleman Yogyakarta*. Dalam penelitian ini Minhatul Izzah menghasilkan terdapat

korelasi positif antara prestasi belajar terhadap percaya diri siswa di MTs N Sleman Yogyakarta. Dengan harga korelasi product momentnya 0,791 dan dengan harga koefisien determinannya (R^2) = 0,631 yang artinya apabila di prosentase sebesar 63,1 % jadi antara pengaruh prestasi belajar dengan rasa percaya diri siswa adalah sangat berpengaruh dengan nilai “cukup”. Sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Penelitian lain yang di lakukan oleh Dyah Rahmah Sukmasari, mahasiswa S1 Jurusan Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia pada tahun 2005 dengan judul *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Muhammadiyah Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Jawa Tengah*. Dalam penelitian ini Dyah Rahmah Sukmasari menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa. Dari perhitungan antara kedua variabel memperoleh angka korelasi sebesar 0,650 yang kemudian dikonsultasikan dengan signifikasi 5% sebesar 0,291. berdasarkan hasil korelasi yang diinterpretasikan pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar merupakan kategori cukup baik.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga penelitian diatas yang membahas mengenai pemanfaatan internet dan percaya diri siswa terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Sedangkan penulis disini permasalahannya mengenai pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar disekolah, sehingga terdapat perbedaan antara judul skripsi dan tempat penelitian penulis sekarang dengan penulis terdahulu. Meskipun nantinya terdapat kesamaan

yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa, dan penelitian ini akan dilaksanakan di MTs. Model Palopo.

Menurut Undang-undang sistem pendidikan Nasional tahun 2003, pendidikan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan, pengajaran, dan latihan¹. Bimbingan atau membimbing memiliki dua makna yaitu bimbingan secara umum yang mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan siswa supaya menjadi orang baik. Sedangkan makna bimbingan yang secara khusus yaitu sebagai suatu upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki siswa.

Menurut Miller Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga dan masyarakat².

Menurut Bimo Walgito Bimbingan dapat diartikan sebagai tuntunan, bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu di dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam hidupnya agar supaya individu dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya sesuai dengan perkembangan pribadinya untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.³

Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada

¹ Undang-undang system pendidikan Nasional tahun. Bab1 Pasal 20. 2003

² Muh.Ilyas. *Profesi Keguruan*. (Palopo: Uncokro. 2006)., h. 56.

³ *Ibid.*, h.56.

umumnya. Bimbingan dapat membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Menurut Rahman Natawijaya Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dengan demikian dapat menyerap kebahagiaan serta dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umum.⁴

Maka dapat diambil kesimpulan dari beberapa definisi bimbingan sebagai berikut:

1. Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan sehingga bantuan itu diberikan secara sistematis, berencana, terus-menerus dan terarah kepada tujuan tertentu. Dengan demikian kegiatan bimbingan bukanlah kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, insidental, sewaktu-waktu tidak sengaja atau kegiatan yang asal-asalan.

2. Bimbingan merupakan proses membantu individu. Dengan menggunakan kata membantu berarti dalam kegiatan bimbingan tidak adanya unsur paksaan. Dalam kegiatan bimbingan, pembimbing tidak memaksa individu untuk menuju kesuatu tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing, melainkan pembimbing membantu mengarahkan klien kearah suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama, sehingga klien dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dengan demikian dalam kegiatan bimbingan dibutuhkan kerjasama yang demokratis antara pembimbing dengan kliennya.

⁴ *Ibid.*, h.56.

3. Bahwa bantuan diberikan kepada setiap individu yang memerlukannya didalam proses perkembangannya. Hal ini mengandung arti bahwa bimbingan memberikan bantuannya kepada setiap individu, baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua

4. Bahwa bantuan yang diberikan melalui pelayanan bimbingan bertujuan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Fungsi utama dari bimbingan adalah membantu murid dalam masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan guru maupun tenaga administrasi.

Menurut pengertian lama Belajar diartikan sebagai usaha mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran.⁵ Menurut skinner belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif.⁶

Menurut Chaplin Belajar dibatasi pada dua rumusan. Pertama, belajar adalah pemrolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengamatan. Kedua, belajar ialah proses memperoleh respon-respon

⁵ Drs.Bunyamin,MPd..*Perkembangan Peserta Didik.*(Makassar:UMI .2005). h.13.

⁶ *Ibid.*, h.13.

sebagai akibat adanya latihan khusus.⁷ Menurut Abu Ahmadi. Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan terus-menerus dan sistematis kepada individu atau peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya yang kaitannya dengan kegiatan belajar.⁸

Dari beberapa pengertian belajar diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan individu secara sadar untuk memenuhi kebutuhan dirinya.
- b. Belajar sebagai usaha memperoleh perubahan tingkah laku.
- c. Hasil dari belajar itu ditandai dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku yaitu aspek kebiasaan, pengalaman dan sikap.
- d. Belajar itu merupakan bentuk pengalaman.

Dengan demikian bimbingan belajar dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada siswa agar terhindar dari kesulitan belajar, yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, Sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Optimal dalam kontek belajar dapat dimaknai sebagai siswa yang efektif, produktif dan prestatif.

Masalah belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran, karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Semua

⁷ *Op. cit.*,h.13.

⁸Abu Ahmadi,. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta .2001), h. 200.

upaya guru dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal.

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan. Kesulitan atau hambatan dalam belajar ini dimanifestasikan dalam beberapa gejala masalah, seperti prestasi belajar rendah, kurang atau tidak ada motivasi belajar, belajar lambat, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru ataupun sekolah.

Setiap gejala masalah ada sesuatu yang melatar belakanginya, demikian juga dengan masalah belajar. Misalnya prestasi belajar rendah dapat melatar belakangi oleh kecerdasan rendah, kekurangan motivasi belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik, gangguan kesehatan, kekusutan psikis, kekurangan sarana belajar, kondisi keluarga yang kurang mendukung, cara guru mengajar yang kurang sesuai, materi pelajaran yang terlalu sulit, kondisi sekolah yang kurang baik dan sebagainya. Untuk setiap jenis masalah banyak sekali faktor yang melatar belakanginya. Gejala masalah yang sama dapat dilatarbelakangi oleh faktor yang sama tetapi juga dapat dilatarbelakangi oleh faktor yang berbeda.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni:

1) Faktor intern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, yang meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik siswa, yakni:

- a) Yang bersifat kognitif (ranah cipta) antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- b) Yang bersifat afektif (ranah rasa) antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa) antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).

2) Faktor ekstern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa, yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:

- a) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga
- b) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal.
- c) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Namun demikian, siswa yang mengalami sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki potensi IQ yang normal bahkan di antaranya ada yang

memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar siswa yang menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya gangguan ringan pada otak.⁹

Supaya belajar bisa berjalan secara lebih optimal maka harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip belajar. Adapun prinsip-prinsip belajar tersebut sebagai berikut:

- 1) Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas.
- 2) Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematik.
- 3) Belajar dengan pengertian akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan.
- 4) Belajar merupakan proses yang kontinu
- 5) Belajar memerlukan kemampuan yang kuat.
- 6) Keberhasilan belajar ditentukan oleh banyak faktor
- 7) Belajar secara keseluruhan akan lebih berhasil daripada belajar secara terbagi-bagi.
- 8) Proses belajar memerlukan metode yang tepat.
- 9) Belajar memerlukan adanya kesesuaian antara guru dengan murid.
- 10) Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri.

⁹ Muhibbin syah. *psikologi belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta.2003). h.183.

a. Fungsi bimbingan belajar

- 1) Mencegah kemungkinan timbulnya masalah dalam belajar.
- 2) Menyalurkan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga belajar dapat berkembang secara optimal.
- 3) Agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar.
- 4) Perbaikan terhadap kondisi-kondisi yang mengganggu proses belajar siswa
- 5) Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Tujuan bimbingan belajar

- 1) Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar dapat mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar secara efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal.
- 2) Secara khusus adalah:
 - a). Siswa dapat mengenal, memahami, menerima, mengalahkan dan mengaktualisasikan potensi secara optimal.
 - b). Mengembangkan berbagai keterampilan belajar.
 - c). Mengembangkan suasana yang kondusif.
 - d). Memahami lingkungan pendidikan.¹⁰

¹⁰ Muh.Ilyas. *Profesi Keguruan*. (Palopo: Uncokro. 2006),h . 67.

c. Manfaat bimbingan belajar

Manfaat Bimbingan Belajar bagi siswa adalah tersedianya kondisi belajar yang nyaman, terperhatikannya karakteristik pribadi siswa, dan siswa dapat mereduksi kemungkinan kesulitan belajar.

d. Teknik-teknik bimbingan belajar

Hampir semua bentuk teknik bimbingan yang bersifat informatif dan adjustif dapat digunakan dalam bimbingan belajar, hanya isinya saja difokuskan kepada kesulitan belajar dan kesulitan pelajaran.

Keseluruhan teknik bimbingan belajar dibedakan antara teknik bimbingan kelompok dan bimbingan individual. Bimbingan individual adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) dalam situasi individual. Teknik bimbingan ini ada yang bersifat informatif (memberikan informasi) dan ada juga yang bersifat terapeutik atau penyembuhan. Beberapa teknik bimbingan individual yang bersifat informatif adalah ceramah/penjelasan, wawancara, nasihat, penyampaian bahan-bahan tertulis, penyampaian informasi melalui media elektronik dll yang diberikan secara individual.

Bimbingan kelompok merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan inipun ada yang bersifat informatif dan terapeutik, tetapi ada juga yang bersifat adjustif. Bimbingan kelompok yang bersifat informatif, hampir sama dengan bimbingan individual tetapi diberikan secara berkelompok, seperti ceramah kelompok, nasihat kelompok, penggunaan media tulis dan media elektronik secara berkelompok.

Bimbingan kelompok yang bersifat adjustif adalah bantuan kepada individu dalam membina hubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain, melalui berbagai kegiatan kelompok, seperti diskusi, belajar kelompok, perwalian kelompok, kegiatan klub, organisasi siswa, orientasi, kunjungan kelompok dsb. Bimbingan kelompok yang bersifat terapeutik adalah psikodrama, konseling kelompok dan psikoterapi kelompok.

e. Peran guru dalam bimbingan belajar

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pembimbing sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Abu Ahmadi mengemukakan peran guru sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sebagai berikut :

1. Menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap siswa merasa aman, dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapainya mendapat penghargaan dan perhatian.
2. Mengusahakan agar siswa-siswa dapat memahami dirinya,kecakapan-kecakapan,sikap dan pembawaannya.
3. Mengembangkan sikap-sikap dasar bagi tingkah laku sosial yang baik.
4. Menyediakan kondisi dan kesempatan bagi setiap siswa untuk memperoleh hasil yang baik.

5. Membantu memilih jabatan yang cocok sesuai dengan bakat, kemampuan dan minatnya.¹¹

f. Prinsip-prinsip bimbingan belajar

Dalam memberikan bimbingan belajar guru hendaknya memperhatikan beberapa prinsip:

1. Bimbingan belajar diberikan kepada semua siswa.
2. Sebelum memberikan bantuan, guru terlebih dahulu harus berusaha memahami kesulitan yang dihadapi siswa, meneliti faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan tersebut.
3. Bimbingan belajar yang diberikan guru hendaknya disesuaikan dengan masalah serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya, bantuan hendaknya disesuaikan dengan jenis masalah serta tingkat kerumitan masalah.
4. Bimbingan belajar hendaknya menggunakan teknik yang bervariasi.
5. Dalam memberikan bimbingan belajar hendaknya guru bekerja sama dengan staf sekolah lain.

¹¹ *Ibid.*, h.67

Profil siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Profil siswa¹²

Siswa yang mengikuti bimbingan belajar	Siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar
1. Mempunyai jam belajar yang lebih banyak.	1. Kurangnya jam belajar
2. Pengetahuan lebih luas	2. Pengetahuan hanya diperoleh dari sekolah.
3. Tidak kaku dalam menjawab soal ujian	3. Kurang biasa menghadapi soal-soal ujian
4. Lebih aktif dalam berdiskusi	4. Dalam berdiskusi cenderung pasif
5. Tidak takut berdiskusi dengan siapapun.	5. Kaku Berdiskusi dengan orang lain
6. Prestasi dalam belajar lebih baik	6. Prestasi belajar tidak menentu
7. Termasuk rangking lima besar	7. Rengking dalam belajar tidak menentu.
8. Cepat mengerti penjelasan guru	8. Lambat dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru
9. Mempelajari pelajaran dengan mudah	9. Tidak mudah dalam memahami bahan ajaran.
10. Mengerjaka pekerjaan rumah (PR)	10. Tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR)

Sumber : Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Slameto, 2003:54)

B. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan, diusahakan dan

¹² Slameto. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*.2003. (Jakarta), h.54

sebagainya.¹³ Hasil ini dapat dinyatakan dengan kuantitatif dan kualitatif. Hasil kuantitatif adalah hasil yang dinyatakan dengan angka. Sedangkan hasil kualitatif adalah hasil yang dinyatakan dengan kata-kata, seperti baik, cukup, sedang, kurang, dan lain-lain.

Menurut Winkel Prestasi adalah bukti usaha yang dapat dicapai.¹⁴ Sedangkan menurut Oemar Hamalik Prestasi adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan.¹⁵

Sedangkan yang dimaksud dengan berprestasi adalah apabila anak mencapai hasil yang maksimal dari apa yang telah dilakukan sebelumnya. Apabila kita hubungkan dengan kegiatan belajar anak dengan pengertian tersebut diatas, maka prestasi merupakan kecakapan khusus dan nyata yang dicapai secara maksimal sebagai hasil yang dicapai dari belajar.

Sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai bahan materi yang telah diberikan, adalah salah satunya lewat penilaian hasil belajar yang diwujudkan dalam bentuk raport, dengan raport tersebut maka akan bisa diketahui tentang prestasi belajar yang diraih oleh siswa.

¹³ Badudu dan Zain Sutan Mohammad. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan 2001), h.1088.

¹⁴ Winkel WS, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia),h.21.

¹⁵ Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo). h.2.

Masalah prestasi belajar merupakan masalah yang kompleks, banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor itu dapat berasal dari anak itu sendiri (internal), misalnya bagaimana intelegensinya, minat, bakat dan sebagainya. Maupun yang berasal dari luar diri anak (eksternal) yaitu faktor yang berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan waktu. Karena aktivitas belajar tidak dapat dinilai dalam ranah kognitif, namun pada kenyataannya nilai (angka) yang diraih sebagai simbol untuk mengukur sudah menjadi kesepakatan bersama dalam dunia pendidikan yang ada.

Menurut Hadari Nawawi prestasi belajar diartikan sebagai keberhasilan murid dalam mempelajari mata pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah mata pelajaran tertentu.¹⁶ Sehingga untuk mempermudah dalam mengistilahkan dengan “nilai belajar”, yaitu suatu nilai yang diberikan guru kepada siswanya karena siswanya melakukan suatu kegiatan sebagaimana yang telah diprogramkan dalam proses belajar mengajar yang diadakan, nilai disini dimaksudkan nilai raport siswa.

Berdasarkan pengertian diatas untuk sementara dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan peserta didik di dalam melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar dapat diperoleh dengan perangkat tes dan hasil tes yang akan memberikan informasi-informasi tentang apa yang dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila prestasi yang

¹⁶ Hadari Nawawi. *Pengaruh Hubungan Manusiawi Murid Terhadap Prestasi Belajar di SD*. 2007. analisis pendidikan Vol 1.h.100.

diperoleh menunjukkan nilai yang tinggi atau sesuai dengan target yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Prestasi belajar dapat dilihat pada hasil evaluasi, sedangkan evaluasi yang dimaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai berbagai hal yang pernah diajarkan sehingga dapat diperoleh gambaran tentang pencapaian program pendidikan secara menyeluruh.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

Tergolong faktor internal adalah:

1) Faktor Biologis (jasmaniah) faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis ini di antaranya sebagai berikut :

a) Kondisi fisik yang normal.

Kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi fisik yang normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca-indra, anggota tubuh seperti tangan dan kaki, dan organ tubuh bagian dalam yang akan menentukan kondisi kesehatan seseorang.

Sekolah-sekolah umum biasanya keadaan fisik yang tidak normal jarang sekali menjadi masalah atau hambatan utama dalam belajar. Hal ini karena penerimaan murid disekolah umum itu telah diseleksi sedemikian rupa, sehingga murid yang diterima umumnya adalah mereka yang memiliki kondisi mental dan fisik yang normal.

b) Kondisi Kesehatan Fisik

Bagaimana kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar (fit) sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Namun demikian di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang sangat diperlukan. Hal-hal tersebut diantaranya adalah makan dan minum harus teratur serta memenuhi persyaratan kesehatan, olahraga secukupnya, dan istirahat yang cukup.

2) Faktor Psikologis (rohaniah) Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang.

Tergolong faktor eksternal yaitu:

1) Faktor Lingkungan Keluarga.

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya ialah adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai,

keadaan ekonomi keluarga yang cukup memadai, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

2) Faktor Lingkungan sekolah

Satu hal yang paling mutlak harus ada disekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Disiplin tersebut harus ditegakkan secara menyeluruh dari pimpinan sekolah yang bersangkutan, para guru, para siswa, sampai karyawan sekolah lainnya. Dengan cara seperti inilah proses belajar akan dapat berjalan dengan baik.

Kondisi lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman yang baik, adanya keharmonisan hubungan diantara semua personil sekolah.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu, misalnya kursus bahasa asing, keterampilan tertentu, bimbingan tes, kursus belajar tambahan yang menunjang keberhasilan belajar disekolah, sanggar organisasi keagamaan.

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menghambat keberhasilan belajar antara lain adalah tempat hiburan tertentu yang banyak dikunjungi orang yang lebih mengutamakan kesenangan atau hura-hura seperti diskotik, bioskop, pusat-pusat perbelanjaan yang merangsang kecenderungan konsumerisme, dan tempat-tempat hiburan lainnya yang memungkinkan orang dapat melakukan perbuatan maksiat seperti judi, mabuk-mabukan, penyalahgunaan zat atau obat.

Untuk mengatasi hal ini, kiranya peranan pendidikan dirumah dan disekolah harus lebih ditingkatkan untuk mengimbangi pesatnya perkembangan lingkungan masyarakat itu sendiri.

4) Faktor Waktu

Bahwa waktu (kesempatan) memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi siswa bukan ada atau tidak adanya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. Selain itu masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar disatu sisi siswa dapat menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik dan disisi lain mereka juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang sangat bermanfaat pula untuk menyegarkan pikiran.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Faktor-faktor stimulus belajar.

Stimulus belajar di sini yaitu segala hal diluar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus dalam hal ini mencakup material, penugasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima dan dipelajari oleh pelajar. Berikut ini dikemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan faktor-faktor stimulus belajar.

1. Panjangnya bahan pelajaran
2. Kesulitan bahan pelajaran
3. Berartinya bahan pelajaran
4. Berat ringanya tugas
5. Suasana lingkungan eksternal.

b. Faktor-faktor metode belajar.

Metode belajar yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh pelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar. Faktor-faktor metode belajar menyangkut hal-hal berikut ini

1. Kegiatan berlatih atau praktik.
2. Overlearning dan drill.
3. Resitasi selama belajar.
4. Pengenalan tentang hasil-hasil belajar.
5. Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian- bagian.
6. Penggunaan modalitas indra.

7. Bimbingan dalam belajar

8. Kondisi-kondisi insentif.

c. Faktor-faktor individual.

1. Kematangan.

2. Faktor usia kronologis.

3. Faktor perbedaan jenis kelamin.

4. Pengalaman sebelumnya.

5. Kapasitas mental.

6. Kondisi kesehatan jasmani.

7. Kondisi kesehatan rohani.

8. Motivasi.¹⁷

b. Penilaian Terhadap Prestasi Belajar

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.¹⁸

Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam penilaian hasil belajar peserta didik antara lain :

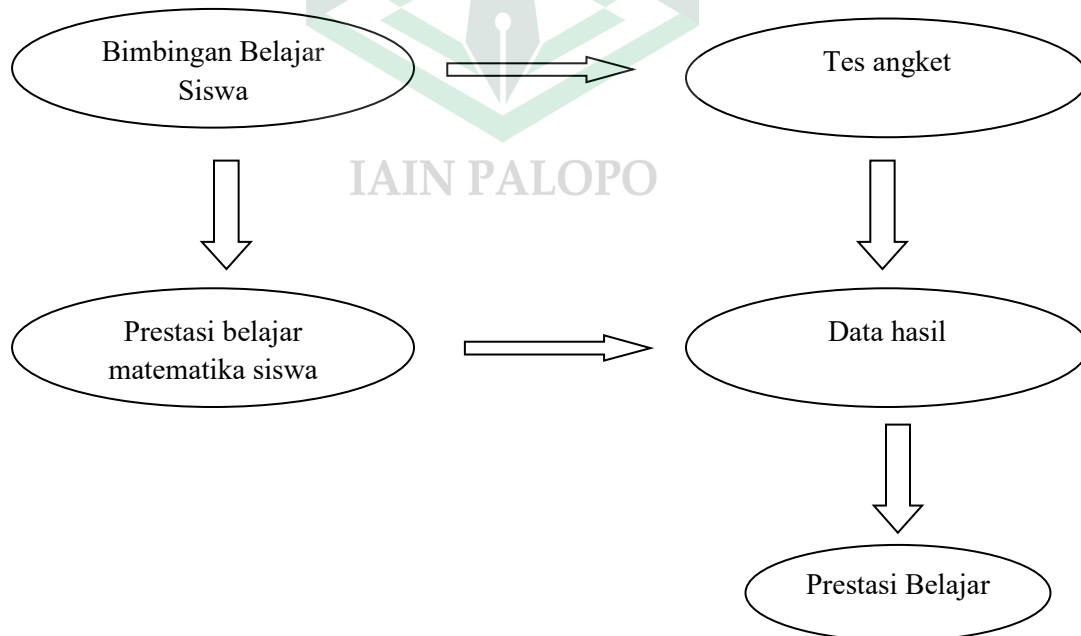
¹⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi belajar*. (Jakarta. 2004) h. 138-146.

¹⁸ Tim penyusun. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. (Palopo.Uncokro 2006). h.1.

- 1) Penilaian ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria yakni berdasarkan pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Penilaian dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.
- 4) Hasil penilaian ditindaklanjuti dengan program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah standar kelulusan.
- 5) Penilaian harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran.¹⁹

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan dukungan landasan teoritik yang diperoleh dari eksplorasi teori yang dijadikan rujukan konsepsional variabel penelitian, maka dapat disusun kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka pikir.

¹⁹ Op.cit; h.4.

D. Hipotesis Penelitian

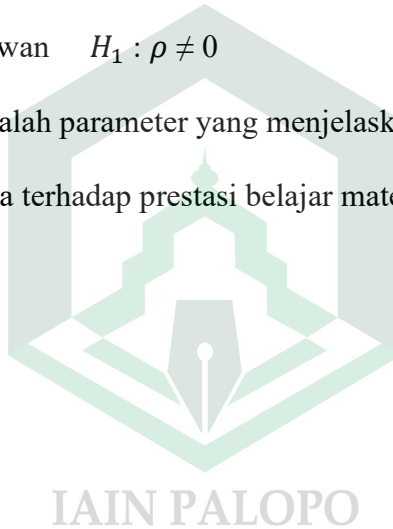
Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Bimbingan belajar matematika siswa mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX MTs. Model Palopo.”

Menyangkut kepentingan pengujian hipotesis secara statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \rho \neq 0$$

Dengan ρ adalah parameter yang menjelaskan derajat pengaruh bimbingan belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Ex Post Facto* karena data yang diambil adalah data yang sudah tersedia dilapangan. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor – faktor yang mendahului atau menentukan sebab – sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.

Ex Post Facto artinya sesudah fakta atau metode penelitian yang menunjuk kepada perlakuan variabel bebas X (persepsi tentang bimbingan belajar) telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat Y (prestasi belajar matematika siswa). Metode ini dapat dilakukan apabila peneliti telah yakin bahwa perlakuan variabel bebas telah terjadi sebelumnya.

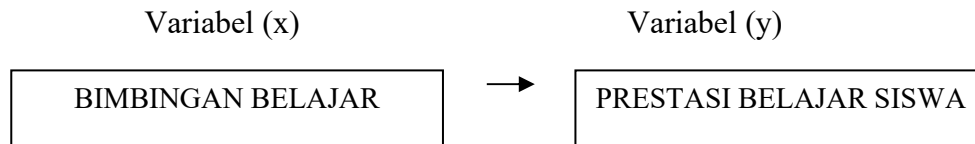
2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MTs. Negeri Model Palopo tahun pelajaran 2011/2012 dengan obyek penelitian yaitu siswa kelas IX.

B. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang bimbingan belajar (varaibel X) dan prestasi belajar matematika siswa (variabel Y).

Hubungan variabel-variabel tersebut dapat digambarkan dalam diagram paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian sangat penting untuk memahami variabel, dan kemampuan menganalisa atau mengidentifikasi variabel. Setiap variabel menjadi yang lebih kecil, merupakan syarat mutlak dalam setiap penelitian.

C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pengukuran variabel maka variabel-variabel penulisan dapat didefenisikan sebagai berikut:

1. Bimbingan belajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan sehingga bantuan itu diberikan secara sistematis, berencana, terus-menerus dan terarah kepada tujuan tertentu. Dengan demikian kegiatan bimbingan bukanlah kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, insidental, sewaktu-waktu tidak sengaja atau kegiatan yang asal-asalan.

2. Prestasi Belajar siswa adalah perolehan skor yang di peroleh selama belajar dan dituliskan dalam bentuk angka.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

Secara teknis, populasi menurut para statiskawan tidak hanya mencakup

individu atau objek dalam suatu kelompok tertentu, malahan mencakup hasil-hasil pengukuran yang diperoleh dari variabel tertentu. Oleh karena itu, populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena, atau konsep yang menjadi pusat perhatian. Sedangkan sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi.¹

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IX MTs. Negeri Model Palopo tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 263 orang siswa yang tersebar dalam delapan kelas. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*random sampling*”.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”²

Oleh karena jumlah populasinya lebih dari 100, maka jumlah sampel yang diambil 12% sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 orang seperti yang terlihat pada tabel 3.1. untuk mencari sampel dari populasi per kelas, maka digunakan rumus:

Keterangan:

$i = 1, 2, 3, \dots, k$

$=$ Ukuran sampel keseluruhan $= n_1 + n_2 + \dots + n_k$

¹Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, (Makassar: UNM PRESS, 2005), h. 3.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 112.

N = Populasi

N_i = Populasi perkelas.³

Tabel 3.1.
Distribusi Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1.	IX ^A	32
2.	IX ^B	34
3.	IX ^C	34
4.	IX ^D	34
5.	IX ^E	33
6.	IX ^F	34
7.	IX ^G	31
8.	IX ^H	31
Jumlah		263

Sumber: TU MTs. Negeri Model Palopo

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data empiris mengenai variabel yang diteliti, maka digunakan tiga buah instrumen yaitu:

1. Angket untuk memperoleh data bimbingan belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika siswa.
2. Dokumentasi untuk memperoleh data prestasi belajar matematika siswa.
3. Wawancara untuk melengkapi data yang diperoleh melalui angket dan dokumentasi.

Instrumen bimbingan belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika siswa dibuat dengan berpatokan pada indikator variabel dan kisi-kisi

³Boediono dan Wayan Koster M., *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 370.

instrumen. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian menunjukkan hubungan antara variabel dengan data, metode, dan instrumen yang disusun.

Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan konsep teori yang mendukung penelitian yang selanjutnya menjadi bahan yang akan dituangkan sebagai angket penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis kisi-kisi instrumen, yaitu instrumen bimbingan belajar dan prestasi belajar. Adapun kisi-kisi instrumen bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Bimbingan Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Bimbingan belajar	Fungsi	1. Mencegah munculnya masalah belajar 2. Menyalurkan bakat dan minat 3. Meningkatkan prestasi belajar
	Tujuan	1. Mengembangkan potensi 2. Mengembangkan keterampilan belajar 3. Memahami lingkungan pendidikan
	Manfaat	1. Mengurangi kesulitan belajar 2. Memperoleh kondisi belajar yang nyaman

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁴ Uji validitas dan realibilitas diperlukan dalam penelitian ilmiah yang merupakan dasar untuk mempercayai bahwa instrumen tersebut benar-benar layak digunakan dalam penelitian.

⁴Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 169.

Analisa yang digunakan dalam uji validitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* sesuai dengan pendapat Pearson.⁵ Pada setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dan kemudian dibantu dengan SPSS guna pengelompokan data. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = Number of cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil penelitian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah skor butir.⁶

b. Uji Reliabilitas Instrument

Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan rsponden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Instrumn dikatakan reliabel apabila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumn tersebut sudah baik.⁷

Rumus yang digunakan dalam mengukur reliabilitas adalah:

⁵*Ibid.*, h. 170.

⁶Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 206.

⁷Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 178.

$$rH = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

rH = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya item pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total⁸.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan informasi tentang persepsi bimbingan belajar di luar sekolah. Ada lima alternatif jawaban yang digunakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Berdasarkan skala Likert untuk pernyataan positif:

- a. Jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat skor 5
- b. Jawaban Setuju (S) mendapat skor 4
- c. Jawaban Ragu-Ragu (R) mendapat skor 3
- d. Jawaban Tidak Setuju (ST) skor 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 1

⁸*Ibid.*, h. 196.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, ledger, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁹ Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar matematika yang diperoleh dari data nilai ulangan MID semester siswa kelas IX MTs. Negeri Model Palopo.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui angket dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan dua macam teknik analisis, yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data ke dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.¹⁰ Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai yang diperoleh dari hasil pemberian angket bimbingan belajar matematika siswa kelas IX MTs. Model Palopo. Dengan keperluan analisis tersebut, maka digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik nilai

⁹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 188.

¹⁰M. Subana dkk., *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 12.

responden berupa rata-rata, nilai tengah (median), standar deviasi, variansi, rentang skor, nilai terendah dan nilai tertinggi, serta tabel distribusi frekuensi dan histogram.

Untuk nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk menghitung skala standar deviasi dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}$$

$$S = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}}$$

Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dilakukan secara manual. Selain itu, analisis data juga dilakukan dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver. 11,5 for windows*. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat persepsi siswa tentang bimbingan belajar di luar sekolah, digunakan kriteria yang disusun oleh Suherman yang dikelompokkan, sebagai berikut:¹¹

IAIN PALOPO
Tabel 3.3

Kriteria Pengkategorian Skor

Tingkat Penguasaan	Kategori
0% - 34%	Sangat rendah
35% - 54%	Rendah
55% - 64%	Sedang
65% - 84%	Tinggi
85% - 100%	Sangat tinggi

¹¹Suherman dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), h. 20.

2. Analisis Statistika Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah.¹² Statistik inferensial, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan dengan bentuk analisis korelasi.

Teknik analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa IX MTs. Model Palopo. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians dari data bimbingan belajar dan prestasi belajar matematika siswa yang diperoleh berdasarkan pemberian angket dan hasil dokumentasi dari guru. Selanjutnya, untuk uji hipotesis data dimasukkan ke dalam bentuk regresi linear, dan menghitung koefisien determinasinya serta menghitung uji-t dari kedua variabel tersebut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Adapun rumus yang digunakan yaitu uji Chi-kuadrat. Uji ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi subjek, objek, kejadian, dan lainnya.

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut:¹³

- 1) Menentukan batas-batas kelas interval,

¹²M. Subana dkk, *op.cit.*, h. 12.

¹³Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 283.

- 2) Menentukan titik tengah interval,
- 3) Menuliskan frekuensi bagi tiap-tiap kelas interval,
- 4) Menentukan $f.x$ hasil kali frekuensi dengan titik tengah dan setelah dihitung ditemukan rata-rata, dan standar deviasi.

5) Menghitung nilai Z dari setiap batas daerah dengan rumus:

$$Z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{S}$$

Keterangan:

Z_i = Skor baku

X_i = Nilai yang diperhatikan

\bar{x} = Rata-rata Sampel

S = Simpangan baku sampel.¹⁴

- 6) Menentukan batas daerah dengan tabel,
- 7) Menghitung frekuensi harapan dengan kurva.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

k = Jumlah kelas interval;

χ^2 = Harga chi-kuadrat;

O_i = Frekuensi hasil pengamatan;

E_i = Frekuensi yang diharapkan.

¹⁴ Subana dkk., *op. cit.*, h. 96.

Adapun kriteria pengujian, yaitu jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan $dk = k-2$ dan $\alpha=5\%$, maka data terdistribusi normal. Pada keadaan lain, data tidak berdistribusi normal.¹⁵

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen. Adapun rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan:

V_b = Varians yang lebih besar

V_k = Varians yang lebih kecil.¹⁶

Adapun kriteria pengujian yaitu: Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka sampel yang diteliti homogen, pada taraf kesalahan (α) = 0.05 dan derajat kebebasan (dk) = (V_b, V_k).

Di mana: $V_b = n_b - 1$, dan $V_k = n_k - 1$.

Keterangan:

n_b = Jumlah sampel variansi terbesar

n_k = Jumlah sampel variansi terkecil.

¹⁵Subana dkk., *Statistik Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 126.

¹⁶*Ibid.*, h. 171.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Analisis Regresi Linier sederhana

$$\hat{Y} = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai yang diramalkan

a = Konstanta / Intercept

b = Koefisien regresi / slope

ε = Nilai residu.¹⁷

Nilai a (konstanta) dan nilai b (koefisien regresi) dalam persamaan di atas dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b (\sum X)}{n}$$

2) Menghitung Kesalahan Baku Estimasi (*standart Error of the Estimate*)

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n - k}}$$

Keterangan :

S_e = Kesalahan baku estimasi

$(Y - \hat{Y})^2$ = Kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y prediksi

n = Ukuran sampel

k = Jumlah variabel yang diamati.

3) Menghitung Kesalahan Baku Koefisien Regresi

¹⁷Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 39.

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

Keterangan:

S_b = Kesalahan baku koefisien regresi

S_e = Kesalahan baku estimasi

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variable bebas

$\sum x$ = Jumlah nilai variable bebas

n = Jumlah pengamatan (ukuran sampel).¹⁸

a) Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji-t.

$$t_{hit} = \frac{b_j}{s_{b_j}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

b_j = Nilai t hitung

s_{b_j} = Kesalahan baku koefisien regresi.¹⁹



Kriteria pengujian: “tolak H_0 jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal lain

terima H_0 ”. Taraf kesalahan yang digunakan (α) adalah 0,05 atau 5%.

b) Menghitung Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (KD), yaitu:

¹⁸ *Ibid.*, h. 45.

¹⁹ *Ibid.*

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r^2 : Kuadrat dari koefisien korelasi.²⁰



²⁰Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan: Peneliti Pemula*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 139.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Sekolah*

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	MTs.Negeri Model Palopo
Alamat	:	Jl. Andi Kambo Palopo
Status Sekolah	:	Negeri
Propinsi	:	Sulawesi Selatan
Kabupaten / Kota	:	Kota Palopo
Kecamatan	:	Wara Timur

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs. Negeri Model Palopo

a. Visi

Terwujudnya siswa MTs. Negeri model Palopo menguasai ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum serta memiliki kecakapan yang diperlukan memasuki sekolah tingkat menengah atas dan mampu beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungannya.

a. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif, dan islami sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.

2. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami.

3. Membina dan menciptakan kondisi bagi siswa yang menggunakan bahasa Indonesia, bahasa arab, dan bahasa inggris yang baik dan benar.

4. Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik non akademik.

5. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman sesuai dengan konsep wawasan wiyata mandala.

6. Melaksanakan pembinaan yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada warga sekolah.

b. Tujuan Sekolah

1) Menghasilkan siswa yang berkualitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

2) Memiliki disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami.

3) Menghasilkan siswa yang terampil dalam bahasa indonesia, bahasa arab dan bahasa inggris.

4) Menghasilkan pendidikan yang bermutu serta prestasi akademik dan non akademik.

5) Memiliki rasa cinta Tanggung Jawab terhadap kebersihan, keindahan, dan kenyamanan sekolah.

6) Menjadi pelopor dan aktifis sosial keagamaan.

7) Terwujudnya suasana kekeluargaan dan kebersamaan kepada setiap sekolah.

c. Sarana dan Prasarana Sekolah

1. Ruang kelas.

2. Ruang kepala sekolah.

3. Ruang guru.
4. Ruang perpustakaan.
5. Ruang komputer.
6. Laboratorium Biologi
7. Laboratorium Fisika
8. Laboratorium Kimia
9. Laboratorium Bahasa
10. Kamar Mandi/Wc
11. Ruang UKS
12. Ruang Koperasi
13. Ruang Tata Usaha
14. Lapangan Bulu Tangkis
15. Tennis Meja
16. Lapangan Volly
17. Lapangan Basket Lapangan Takraw



3. Keadaan Kelas dan Siswa MTs.Negeri Model Palopo

No.	Kelas	Rombel	Keadaan murid		Jumlah seluruhnya
			L	P	
1.	VII	10	196	230	426
2.	VIII	9	163	192	355
3.	IX	8	123	140	263
JUMLAH					1044

4. Keadaan Tenaga edukatif dan Administrasi MTs.Negeri Model Palopo

No.	Tenaga edukatif / administrasi	Jenis kelamin		
		L	P	Jumlah
1.	Tenaga Edukatif			
	a. Guru Tetap (PNS)	13	31	43
	b. Guru Kontrak (GBS)	-	-	-
	c. Guru Honor	7	8	13
II.	Tenaga Administrasi			
	a. Pegawai Tata Usaha	1	4	5
	b. Pegawai Tidak Tetap	6	4	10
III.	Penjaga	2	-	2
Jumlah		29	47	73

5. Data Kebutuhan Guru MTs.Negeri Model Palopo

No.	Mata pelajaran	Yang ada		Yang diperlukan	Kurang	Lebih
		PNS	Non PNS			
1.	PPKn	2	1	2	-	-
2.	Pendidikan Agama Islam	16	-	8	-	8
3.	Pendidikan Agama kristen	-	-	-	-	-
4.	Bahasa Indonesia	6	-	4	-	2
5.	IPA	5	-	4	-	1
6.	IPS	2	3	4	-	1
7.	PENJASKES	1	2	3	2	-
8.	Bahasa Inggris	6	2	4	-	4
9.	Mulo 1.Pendidikan Alquran	1	-	1	-	-

	2.Keterampilan	2	-	2	-	-
	3.Komputer	-	3	3	-	-
10.	BK	-	2	3	1	-
11.	Seni Budaya	-	2	2	2	-
	Jumlah	47	15	44	10	19

6. Nama Guru MTs.Negeri Model Palopo

No.	Nama	Mata pelajaran	Status Kepegawaian
1.	Dra. Ni'mah	PPKn	PNS
2.	Hj.Muhajirah, S.Ag.	Fiqih	PNS
3.	Yudiana,BA.	IPA	PNS
4.	Masniati,S.Pd,M.M,Pd	Bahasa Indonesia	PNS
5.	Idrus,S.Ag.	IPS	PNS
6.	Drs.Nawir R,M.M,Pd.	IPA	PNS
7.	Jumiati,S.Pd.	Bahasa Indonesia	PNS
8.	Hasrida halimung,S.Ag,M.MPd.	IPA	PNS
9.	Mahdiyah Mukhtar,S.Pd.	IPA	PNS
10.	Dra.Hj.Subaedah,M.Hi.	Bahasa Arab	PNS
11.	Hasri,S.Ag.M.M.Pd.	Matematika	PNS
12.	Murni,S.Ag.	Quran hadits	PNS
13.	Rita,S.Ag,M.M.Pd.	IPS	PNS
14.	Dra.Haslina	KTK	PNS
15.	Drs. Baharuddin	PPKn	PNS
16.	Abd.Samad,S.Ag.	PAI	PNS
17.	Dra.Sahrainy	Bahasa Inggris	PNS
18.	Hadijah Rani,S.Ag.	PAI	PNS
19.	Asran,S.Pd.	Bahasa Indonesia	PNS
20.	Maharsiah,S.Ag.	Fiqih	PNS
21.	Nasirah, S.Ag.	Aqidah akhlak	PNS
22.	Berlian, S.Ag.	Fiqih	PNS
23.	Hasnidar, S.Ag.	Bahasa Arab	PNS
24.	Nasrayanti,S.Pd.	Bahasa Inggris	PNS
25.	TandiwaraRampean,S.Ag.	PAI	PNS
26.	Asnida Wahab,S.Si.	Matematika	PNS
27.	Amir,S.Pd.	Olah raga	PNS
28.	Drs.M.Alinurdin	PAI	PNS
29.	Dra.Ariani M.Said,M.M.Pd	Bahasa Inggris	PNS
30.	Halimah Susi,S.Pd.	Matematika	PNS
31.	Hadira,B.A	Fisika	PNS

32.	Hari S, S.Pd.	Matematika	PNS
33.	Anira,S.Pd.	Matematika	PNS
34.	Fitriyah,S.Pd.	Bahasa Indonesia	PNS
35.	Helmi,S.Pd.	Matematika	PNS
36.	Herlina,S.Pd.I.	PAI	PNS
37.	Asia Amri,S.Pd.	Bahasa Inggris	PNS
38.	St.Hajrah, S.Ag.	PAI	PNS
39.	A.Fauzi Rais,S.Pd.I.M..Mpd.	PAI	PNS
40.	Murniati Laupa	Bahasa Indonesia	PNS
41.	Abd.Haerullah, S.Pd.	Bahasa Inggris	PNS
42.	Sugianto, S.Pd.I.	PAI	PNS
43.	Rosida,S.Pd.	Bahasa Indonesia	PNS
44.	Tahir,S.Pd.I.	PAI	Non PNS
45.	Rosni, S.Pd.	Bahasa Inggris	Non PNS
46.	Drs.Rusman	BP	Non PNS
47.	Zulkadri, S.Pd.I.	PAI	Non PNS
48.	Riana,SE.	IPS	Non PNS
49.	Hamidah,SE.	IPS	Non PNS
50.	Suharni,S.Pd.	PPKn	Non PNS
51.	Wirhanuddin,I,S.Kom.	Komputer (MULO)	Non PNS
52.	Dra. Masyitah	Kesenian budaya	Non PNS
53.	M.Sukri Syam	Penjaskes	Non PNS
54.	Nasrullah,S.Pd.	Bahasa Inggris	Non PNS
55.	A.Besse lolo,S.Kom	Seni Rupa	Non PNS
56.	Nur Hayati Syahrir, S.Pd.	Bahasa Inggris	Non PNS

IAIN PALOPO

B. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen

1. Validitas

Instrumen angket yang sebelum diberikan kepada kelas sampel, terlebih dahulu di uji pada kelas uji. Hasil uji validitas dari 16 soal di dapat semua item soal valid. Adapun hasil dari uji validitas item menggunakan pengolahan data uji validitas program *Microsoft Excel 2007*, dari hasil angket yang diberikan pada kelas uji, diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

No	Nama Siswa	Item Angket																Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Abdul Muhaimin	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	54
2	Andi	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	31
3	Arsyad	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	61
4	Cintya Sari	4	4	3	2	4	3	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	52
5	Dian	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	31
6	Elma	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	55
7	Fikri	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	42
8	Hamzah	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	58
9	Hilal	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	56
10	Indah Kusuma	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	53
11	Iin	3	3	3	2	2	2	3	5	3	3	3	3	4	3	4	4	50
12	Isdar	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	2	2	48
13	Keshia	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	55
14	Kinara	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	55
15	Lilis Herlina	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	56
16	Muh. Fadil	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	69
17	Muh. Riskal	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	76
18	Muh. Taufik	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	58
19	Nirwana	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	49
20	Oland	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	43
21	Putri	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
22	Rahul	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	52
23	Rian	4	3	1	4	1	4	4	1	4	2	2	2	2	2	3	3	42
24	Ririn	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	57
25	Risal	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	48
26	Santi	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	2	4	2	4	2	53
27	Sardi	4	4	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	46
28	Sukmah indah	2	2	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
29	Susan	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	71
30	Siswanto	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	46
31	Zulkifli	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	28
Jumlah		105	104	100	103	93	101	93	98	99	96	98	96	96	93	95	96	1566
Variansi		0,85	0,90	0,91	0,89	1,07	0,93	1,00	1,21	0,89	0,89	0,94	1,09	1,02	0,93	0,73	0,96	144,86
Uji Validitas		0,76	0,84	0,76	0,78	0,80	0,72	0,78	0,73	0,82	0,78	0,71	0,85	0,79	0,77	0,79	0,69	

Dikonsultasikan pada harga kriti *product moment* dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n-2 = 31-2 = 29$ sehingga $r_{tabel} = (0.95), (28) = 0.355$. Item dikatakan valid jika $r_{XY} \geq r_{tabel}$. Dari hasil analisis data diperoleh semua item angket dinyatakan valid

2. Reliabilitas

Untuk mencari reliabilitas angket persepsi siswa tentang bentuk tes uraian digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut.

Diketahui: $k = 16$

$$\sum \sigma_b^2 = 15,22$$

$$\sigma_t^2 = 144,86$$

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$= \left[\frac{16}{16-1} \right] \left[1 - \frac{15,22}{144,86} \right]$$

$$= \left[\frac{16}{15} \right] [1 - 0.105]$$

$$= [1.067][0.895]$$

$$= 0.95$$

Dari rumus *Alpha* diperoleh $r_{11} = 0.95$ dan $r_{tabel} = 0.355$. Oleh karena, $r_{11} \text{hitung} > r_{tabel}$, maka item angket dikatakan reliabilitas.

C. Analisis Statistika Deskriptif

1. Bimbingan Belajar Matematika Siswa (X)

Data skor bimbingan belajar siswa diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa, dari angket diperoleh data skor terendah 33 dan tertinggi 53. Distribusi frekuensi skor bimbingan belajar siswa disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 : Tanggapan Responden pada pernyataan no 1 dan 2

Alternatif Jawaban	Pernyataan no 1		Pernyataan no 2	
	F	%	F	%
Sangat Setuju	1	3,23%	1	3,23%
Setuju	13	41,94%	13	45,16%
Netral	11	35,48%	11	38,71%
Tidak setuju	5	16,13%	5	9,68%
Sangat tidak setuju	1	3,23%	1	3,23%
Jumlah	31	100%	31	100%

pada tabel 4.6 pernyataan no 1 bimbingan belajar dapat mencegah munculnya masalan belajar. Disini terdapat 1 atau 3,23% responden menjawab sangat setuju, 13 atau 41,94% responden menjawab setuju, 11 atau 35,48% responden menjawab netral, 5 atau 16,13% responden menjawab tidak setuju dan 1 atau 3,23%. Kemudian pada pernyataan no 2 tentang bimbingan belajar dapat berfungsi sebagai tempat menyalurkan bakat. Disini terdapat responden 1 atau 3,23% responden menjawab sangat setuju, 14 atau 45,16% responden setuju, 12 atau 38,71% ntral. 3 atau 9,61% responden tidak setuju dan 1 atau 3,23% responden sangat tidak setuju.

Tabel 4.7 : tanggapan responden pada pernyataan no 3 dan 4

Alternatif Jawaban	Pernyataan no 3		Pernyataan no 4	
	F	%	F	%
Sangat Setuju	1	3,23%	1	6,45%
Setuju	13	41,93%	13	38,71%
Netral	14	45,16%	14	35,48%
Tidak Setuju	1	3,23%	1	19,35%
Sangat Tidak Setuju	2	6,45%	0	0%
Jumlah	31	100%	31	100%

pada tabel 4.7 pernyataan no 3 bimbingan belajar dapat berfungsi sebagai tempat menyalurkan minat. Disini terdapat 1 atau 3,23% responden menjawab sangat setuju, 13 atau 41,49% responden menjawab setuju, 14 atau 45,16% responden menjawab netral, 1 atau 3,23% responden menjawab tidak setuju dan 2 atau 6,45%. Kemudian pada pernyataan no 4 tentang bimbingan belajar dapat mengurangi kesulitan dalam belajar. Disini terdapat 2 atau 6,45% responden menjawab sangat setuju, 12 atau 38,71% responden setuju, 11 atau 35,48% netral, 6 atau 19,35% responden tidak setuju dan 0 atau 0% responden sangat tidak setuju.

Tabel 4.8 : Tanggapan Responden terhadap Pernyataan no 5 dan 6

Alternatif Jawaban	Pernyataan no 5		Pernyataan no 6	
	F	%	F	%
Sangat Setuju	1	3,23%	0	0%
Setuju	11	35,48%	14	45,16%
Netral	1	3,23%	12	38,71%
Tidak setuju	6	19,35%	4	12,90%
Sangat tidak setuju	2	6,45%	1	3,23%
Jumlah	31	100%	31	100%

pada tabel 4.8 pernyataan no 5 tentang bimbingan belajar memberikan kondisi yang nyaman dalam belajar. Disini terdapat 1 atau 3,23% responden menjawab sangat

setuju, 11 atau 35,48% responden menjawab setuju, 11 atau 35,48% responden menjawab netral, 6 atau 19,35% responden menjawab tidak setuju dan 2 atau 6,45%. Kemudian pada pernyataan no 6 tentang bimbingan belajar memberikan suasana yang nyaman dalam belajar. Disini terdapat responden 0 atau 0% responden menjawab sangat setuju, 14 atau 45,16% responden setuju, 12 atau 38,71% netral, 4 atau 12,90% responden tidak setuju dan 1 atau 3,23% responden sangat tidak setuju.

Responden pada Tabel 4.9 : Tanggapan Pernyataan no 7 dan 8

Alternatif Jawaban	Pernyataan no 7		Pernyataan 8	
	F	%	F	%
Sangat Setuju	2	6,45%	2	3,70%
Setuju	11	35,48%	9	7,41%
Netral	13	41,93%	11	44,44%
Tidak setuju	5	16,12%	7	37,04%
Sangat tidak setuju	1	3,23%	2	7,41%
jumlah	31	100%	31	100%

pada tabel 4.4 pernyataan no 7 bimbingan belajar dapat menambah kemampuan dalam memahami materi. Disini terdapat 2 atau 6,45% responden menjawab sangat setuju, 11 atau 35,48% responden menjawab setuju, 13 atau 41,93% responden menjawab netral, 5 atau 16,12% responden menjawab tidak setuju dan 1 atau 3,23%. Kemudian pada pernyataan no 8 tentang bimbingan belajar dapat menambah kemampuan menyelesaikan masalah dalam belajar..Disini terdapat responden 2 atau 6,45% responden menjawab sangat setuju, 9 atau 29,03% responden setuju, 11 atau 35,48% ntral, 7 atau 22,58% responden tidak setuju dan 2 atau 6,45% responden sangat tidak setuju.

Tabel 4.10 : Tanggapan Pernyataan pada no 9 dan 10

Alternatif Jawaban	Pernyataan no 7		Pernyataan 8	
	F	%	F	%
Sangat Setuju	2	6,45%	2	6,45%
Setuju	5	16,12%	10	32,25%
Netral	18	58,06%	12	38,70%
Tidak setuju	6	19,35%	6	19,35%
Sangat tidak setuju	0	0%	1	3,23%
Jumlah	31	100%	31	100%

pada tabel 4.10 pernyataan no 9 bimbingan belajar dapat menambah kemampuan dalam menganalisa pelajaran. Disini terdapat 2 atau 6,45% responden menjawab sangat setuju, 5 atau 16,12% responden menjawab setuju, 18 atau 58,06% responden menjawab netral, 6 atau 19,35% responden menjawab tidak setuju dan 0 atau 0%. Kemudian pada pernyataan no 10 tentang bimbingan belajar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengevaluasi tiap masalah dalam belajar. Disini terdapat responden 2 atau 6,455 responden menjawab sangat setuju, 10 atau 32,25% responden setuju, 12 atau 38,70% responden tidak setuju dan 1 atau 3,23% responden sangat tidak setuju.

Tabel 4.11 : tanggapan Responden pada Pernyataan no 11 dan 12

Alternatif Jawaban	Pernyataan no 11		Pernyataan no 12	
	F	%	F	%
Sangat Setuju	1	3,23%	4	12,90%
Setuju	8	25,80%	7	22,58%
Netral	15	48,38%	10	32,25%
Tidak setuju	7	22,58%	9	29,03%
Sangat tidak setuju	0	0%	1	3,23%
jumlah	27	100%	27	100%

pada tabel 4.11 pernyataan no 11 bimbingan belajar dapat menambah kepekaan terhadap kesulitan yang dialami orang lain. Disini terdapat 1 atau 3,23% responden menjawab sangat setuju, 8 atau 25,80% responden menjawab setuju, 15 atau 48,38% responden netral, 7 atau 22,58% responden menjawab tidak setuju dan 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak setuju. Kemudian pada pernyataan no 12 tentang bimbingan belajar membuat kita mengikuti setiap aturan dalam belajar. Disini terdapat responden 4 atau 12,90% responden menjawab sangat setuju, 7 atau 22,58% responden setuju, 10 atau 32,25% netral, 9 atau 29,03% responden tidak setuju dan 1 atau 3,23% responden sangat tidak setuju.

Tabel 4.12: Tanggapan Responden pada Pernyataan pada no 13 dan 14

Alternatif Jawaban	Pernyataan no 13		Pernyataan no 14	
	F	%	F	%
Sangat Setuju	2	6,45%	2	6,45%
Setuju	7	22,58%	6	19,35%
Netral	13	41,93%	12	38,79%
Tidak setuju	8	25,80%	10	32,25%
Sangat tidak setuju	1	3,23%	1	3,23%
Jumlah	31	100%	27	100%

pada tabel 4.12 pernyataan no 13 tentang bimbingan belajar memberikan banyak latihan dalam menyelesaikan soal. Disini terdapat 2 atau 6,45% responden menjawab sangat setuju, 7 atau 22,58% responden menjawab setuju, 13 atau 41,93% responden menjawab netral, 8 atau 25,80% responden tidak setuju dan 1 atau 3,23% responden menjawab sangat tidak setuju. Kemudian pada pernyataan no 12 tentang bimbingan belajar memberikan keterampilan tersendiri dalam menyelesaikan masalah dalam belajar. Disini terdapat responden 2 atau 6,45% responden menjawab sangat setuju, 6 atau 6,45% responden setuju, 11 atau 35,48% netral, 10 atau 32,25% responden tidak setuju dan 1 atau 3,23% responden sangat setuju.

Tabel 4.13 : Tanggapan Responden pada Pernyataan no 15 dan 16

Alternatif Jawaban	Pernyataan no 15		Pernyataan no 16	
	F	%	F	%
Sangat Setuju	0	0%	1	3,23%
Setuju	10	32,25%	9	29,03%
Netral	11	35,48%	11	35,48%
Tidak setuju	10	32,25%	10	32,25%
Sangat tidak setuju	0	0%	0	0%
Jumlah	31	100%	31	100%

pada tabel 4.13 pernyataan no 15 tentang bimbingan belajar memberikan cara cepat dalam mengerjakan soal. Disini terdapat 0 atau 0% responden menjawab sangat setuju, 10 atau 32,25% responden menjawab setuju, 11 atau 35,48% responden menjawab netral, 10 atau 32,25% responden menjawab tidak setuju dan 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak setuju. Kemudian pada pernyataan no 16 tentang bimbingan belajar meningkatkan prestasi belajar. Disini terdapat responden 1 atau 3,23% responden menjawab sangat setuju, 9 atau 29,03% responden menjawab setuju, 11 atau 35,48% responden menjawab netral, 10 atau 32,25% responden menjawab tidak setuju, dan 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

2. Prestasi Belajar Matematika Siswa (Y)

Variable prestasi belajar matematika dapat dilihat pada table 4.14 berikut ini.

Table 4.14 Statistik Skor Prestasi Belajar Matematika (Y)

Statistik	Skor
Banyaknya Sampel (N)	31
Rata-rata (Mean)	72,9
Standar Deviasi	4,98
Variansi	24,89
Skor Minimum	60
Skor Maksimum	81
Rentang Skor	21

Table 4.14 Menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi belajar matematika siswa kelas IX MTs Negeri Model Palopo adalah 72,9 dengan standar deviasi 4,98 dan skor maksimum yang dicapai sebesar 81 dan skor minimum 60.

Jika skor variable hasil prestasi belajar matematika dikelompokkan dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi dan persentase seperti yang ditunjukkan dalam table 4.15 sebagai berikut :

Table 4.15 Distribusi dan Persentase Prestasi Belajar Matematika (Y)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-34	Sangat Rendah	0	0%
35-54	Rendah	0	0%
55-64	Sedang	4	12,9%
65-84	Tinggi	27	87,1%
85-100	Sangat Tinggi	0	0%

Berdasarkan table 4.15 diatas, diperoleh skor prestasi belajar matematika siswa kelas IX Negeri Model Palopo adalah tidak ada siswa termasuk kategori sangat rendah, rendah dan sangat tinggi. Namun siswa yang termasuk kategori sedang ada 4 orang (12,9%) dan yang termasuk dalam kategori tinggi ada 27 orang

(87,1%). Dengan memperhatikan table 4.14 dan 4.15 dapat dikatakan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas IX MTs Negeri Model Palopo tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori tinggi.

D. Analisis Statistik Inferensial

Pengujian persyaratan analisis harus dipenuhi sebelum menguji hipotesis. Dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas untuk Variabel X (Bimbingan Belajar)

Untuk mengetahui apakah variable X berdistribusi normal atau tidak maka perlu diuji menggunakan rumus *Chi-Kuadrat*. Dengan kriteria keputusan jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka sebaran data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan diperoleh $X^2_{hitung} = 2,19806$ dan $X^2_{tabel} = 9,488$ pada $dk = k-2 = 4$ dan taraf signifikan 5%. Karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka sebaran data variable X berdistribusi normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Table 4.16 Hasil Uji Normalitas Bimbingan Belajar

Uji Normalitas	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keputusan
Bimbingan Belajar	2,19806	9,488	Berdistribusi Normal

b. Uji Normalitas untuk Variabel Y (Prestasi Belajar)

Untuk mengetahui apakah variable Y berdistribusi normal atau tidak maka perlu diuji menggunakan rumus *Chi-Kuadrat*. Dengan kriteria keputusan jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka sebaran data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan diperoleh $X^2_{hitung} = 6,24625$ dan $X^2_{tabel} = 9,488$ pada $dk = k-2 = 6-2 = 4$ dan taraf signifikan

5%. Karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka sebaran data variable Y berdistribusi normal.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Table 4.17 Hasil Uji Normalitas Prestasi Belajar Siswa

Uji Normalitas	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keputusan
Prestasi Belajar	6,24625	9,488	Berdistribusi Normal

2. Uji Homogenitas Varians

Untuk menguji apakah variable X dan Y berasal dari varians yang homogen atau tidak, maka perlu diuji menggunakan uji F dengan criteria keputusan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka varians kedua variable tersebut berasal dari varians yang homogen.

Table 4.18 Hasil Uji Homogenitas Variabel X dan Y

Uji Homogenitas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Vari bel X dan Y	1,17	1,84	Homogen

3. Uji Hipotesis

Pada tahap uji hipotesis ini digunakan uji t. sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu menentukan persamaan regresi liniernya. Uji linieritas regresi dapat dilihat lampiran L (ρ) = 0,00 dibandingkan dengan taraf kesalahan (α) = 0,05 maka $\rho < \alpha$ berarti model signifikan. Adapun untuk model regresi dapat dilihat pada table *Coefisient* (α) yaitu table *Unstandardized coefficient* (lihat lampiran L), terlihat bahwa nilai konstanta (α) = 24,656 dan koefisien regresi = 1,069 sehingga persaaam regresi liniernya menjadi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 24,656 + 1,069X + \varepsilon$$

Keterangan :

\hat{Y} = Prestasi Belajar Matematika Siswa

X = Bimbingan Belajar Matematika Siswa

Jika tidak ada kenaikan nilai dari bimbingan belajar matematika siswa (X) maka nilai tingkat prestasi belajar matematika (\hat{Y}) = 24,656. Koefisien regresi sebesar 1,069 ini menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai bimbingan belajar matematika siswa akan memberikan peningkatan nilai prestasi belajar matematika sebesar 0.911 satuan.

Hasil analisis pengujian hipotesis pada lampiran 18 $t_{hitung} = 30,468$ dan $t_{tabel} = (0,95 : 29) = 1,699$ dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($30,468 > 1,699$) dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa bimbingan belajar matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa IX MTs Negeri Model Palopo.

Pada tahap uji hipotesis ini digunakan uji t. sebelum melakukan uji t terlebih dahulu menentukan koefisien korelasi antara bimbingan belajar (X) dan Prestasi Belajar (Y) siswa kelas IX MTs Negeri Model Palopo. Hasil analisis Korelasi dapat dilihat pada lampiran M, menunjukkan bahwa koefisien koreklasi antara X dan Y sebesar 0,985. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variable

bimbingan belajar diluar sekolah (X) memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y).

Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada lampiran M, dimana nilai (ρ) = 0,00 lihat pada lampiran M. dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka $\rho < \alpha$ berarti pengaruh signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar diluar sekolah yang mempunyai hubungan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX MTs Negeri Model Palopo.

4. Menghitung Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bimbingan belajar diluar sekolah terhadap prestasi belajar siswa digunakan rumus koefisien determinasi (KD) yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\% = (0,985)^2 \times 100\% = 0,9702 \times 100\% = 97,02\%$$

Artinya pengaruh bimbingan belajar mata pelajaran matematika terhadap prestasi belajar siswa 97,02% sedangkan sisanya 2,98% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa tersebut dapat timbul dari beberapa factor, baik internal maupun eksternal.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif merupakan gambaran bimbingan belajar diluar sekolah dan prestasi belajar matematika siswa kelas IX MTs Negeri Model Palopo.

Dari hasil analisis tersebut diperoleh bahwa bimbingan belajar dikelas IX MTs Negeri Model Palopo yang dijadikan sampel penelitian sudah tergolong baik. Dimana skor rata-rata bimbingan belajar sebesar 45,32 dengan standar deviasi 4,989 dan variansi sebesar 24,982.

Selain itu hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas IX Mts Negeri Model Palopo juga berada dalam kategori yang baik pula. Dengan skor rata-rata prestasi belajar yang dicapai 72,9032 dengan standar deviasi 3,93 dan variansi sebesar 29,090. Hal ini menjadi motivasi bagi guru matematika untuk meningkatkan atau memperhatikan pelaksanaan bimbingan belajar yang sering diadakan di sekolah agar prestasi belajar matematika siswa kelas IX MTs Negeri Model Palopo dapat lebih ditingkatkan lagi, meskipun sudah tergolong dalam kategori yang baik.

Dengan selalu dilaksanakannya bimbingan belajar di sekolah mampu meningkatkan prestasi belajar matematika menjadi lebih baik pula. Hasil ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Sehingga bimbingan belajar matematika merupakan salah satu variabel yang dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Koefisien determinasi pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa (r^2) sebesar 0.9702 menunjukkan bahwa 97.02% variansi skor prestasi belajar matematika siswa kelas IX MTs Negeri Model Palopo dapat dijelaskan oleh skor bimbingan belajar. Demikian pula sebaliknya, variansi skor bimbingan belajar di kelas IX MTs Negeri Model Palopo juga dapat dijelaskan oleh

skor prestasi belajar matematika siswa. Sedangkan 2.98% dapat ditentukan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diselidiki.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Gambaran persepsi siswa tentang bimbingan belajar di luar sekolah siswa kelas IX MTS.Negeri Model Palopo berdasarkan angket kepada 31 siswa dalam kategori sedang, hal ini dapat dilihat dari lima pilihan alternatif jawaban dengan 16 item pernyataan mereka memberikan respon yang netral terhadap angket persepsi bimbingan belajar diluar sekolah , sehingga siswa termasuk dalam kategori rendah.

2. Persepsi siswa tentang bimbingan belajar di luar sekolah siswa kelas IX MTS.Negeri Model Palopo mempunyai hubungan yang signifikan, dengan koefisien determinasi (R^2) atau Resquare sebesar 0,97, hal ini berarti bahwa KD = 97% prestasi belajar dipengaruhi oleh bimbingan belajar dan sisanya sebesar 3% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hubungan fungsional antara bimbingan belajar (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) kelas IX MTS.Negeri Model Palopo tahun ajaran 2012/ 2013 dalam bentuk koefisien determinasi (KD) yaitu: $KD = r^2 \times 100\% = (0,985)^2 \times 100\% = 0,97$. Artinya Pengaruh persepsi bimbingan belajar di luar sekolah terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX MTS.Negeri

Model Palopo sebesar 97% sedangkan sisanya 3% ditemukan oleh variabel lain. Variabel lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa tersebut dapat timbul dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar dengan cara lebih aktif dalam belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Bagi Guru, hendaknya lebih memahami kondisi siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga guru harus tepat dalam menentukan metode mengajar apa yang tepat untuk digunakan mengajar.
3. Pihak sekolah diharapkan untuk meningkatkan kualitas dari segi siswa dengan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung.
4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih memantapkan hasil penelitian ini. Perlu dilakukan penelitian yang sejenis dengan populasi yang lebih luas dan melibatkan faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi prestasi belajar serta dengan menggunakan metode pengumpulan data lainnya, misalnya metode wawancara sehingga akan diperoleh data yang lebih kompleks.

5. Bagi Lembaga Bimbingan Belajar supaya dalam memberikan tambahan pelajaran lebih menyesuaikan dengan kondisi pelajaran disekolah supaya siswa yang mengikuti bimbingan belajar semakin giat dalam belajar. Bimbingan belajar juga merupakan salah satu sarana agar siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar, sehingga siswa akan dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik.



LAMPIRAN A
INSTRUMEN PENELITIAN

“ Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX MTs.Model Kota Palopo “

Nama Siswa :

Kelas :

Pilihlah jawaban berikut sesuai dengan keadaan sebenarnya yang anda rasakan.

1. Bimbingan belajar dapat mencegah munculnya masalah belajar ?

- | | | |
|------------------|-----------------|------------------------|
| a. Sangat setuju | c. Netral | e. Sangat tidak setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju | |

2. Bimbingan belajar dapat berfungsi sebagai tempat menyalurkan bakat ?

- | | | |
|------------------|-----------------|------------------------|
| a. Sangat setuju | c. Netral | e. Sangat tidak setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju | |

3. Bimbingan belajar dapat berfungsi sebagai tempat menyalurkan minat ?

- | | | |
|------------------|-----------------|------------------------|
| c. Sangat setuju | c. Netral | e. Sangat tidak setuju |
| d. Setuju | d. Tidak setuju | |

4. Bimbingan belajar dapat mengurangi kesulitan dalam belajar ?

- | | | |
|------------------|-----------------|------------------------|
| a. Sangat setuju | c. Netral | e. Sangat tidak setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju | |

5. Bimbingan belajar memberikan kondisi yang nyaman dalam belajar ?

- | | | |
|------------------|-----------------|------------------------|
| a. Sangat setuju | c. Netral | e. Sangat tidak setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju | |

6. Bimbingan belajar memberikan suasana yang nyaman dalam belajar ?

- | | | |
|------------------|-----------------|------------------------|
| a. Sangat setuju | c. Netral | e. Sangat tidak setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju | |

7. Bimbingan belajar dapat menambah kemampuan dalam memahami materi ?

- | | | |
|------------------|-----------|------------------------|
| a. Sangat setuju | c. Netral | e. Sangat tidak setuju |
|------------------|-----------|------------------------|

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Netral
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

16. Bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi belajar ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Netral
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju



LAMPIRAN B
ANALISIS UJI COBA INSTRUMEN ANGGKET PADA KELAS UJI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.667	16



IAIN PALOPO

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x1	2.58	.958	31
x2	3.32	.832	31
x3	2.42	.807	31
x4	2.19	.873	31
x5	2.68	.909	31
x6	2.55	.675	31
x7	3.03	.948	31
x8	2.71	.824	31
x9	2.58	.672	31
x10	3.23	.617	31
x11	3.39	.615	31
x12	3.48	.570	31
x13	3.13	.957	31
x14	2.48	.677	31
x15	2.65	.798	31
x16	2.84	.583	31

IAIN PALOPO

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	42.68	24.026	.119	.677
x2	41.94	24.996	.045	.682
x3	42.84	26.206	-.096	.699
x4	43.06	25.796	-.056	.697
x5	42.58	19.852	.665	.589
x6	42.71	24.080	.231	.657
x7	42.23	21.114	.465	.621
x8	42.55	23.323	.259	.654
x9	42.68	23.292	.358	.643
x10	42.03	23.499	.365	.643
x11	41.87	24.583	.181	.662
x12	41.77	25.314	.074	.672
x13	42.13	21.716	.385	.635
x14	42.77	22.447	.493	.627
x15	42.61	22.645	.366	.639
x16	42.42	21.785	.724	.608

LAMPIRAN C
INSTRUMEN PENELITIAN

“ Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX MTs.Model Kota Palopo “

Nama Siswa :

Kelas :

Pilihlah jawaban berikut sesuai dengan keadaan sebenarnya yang anda rasakan.

2. Bimbingan belajar dapat mencegah munculnya masalah belajar ?

- | | | |
|------------------|-----------------|------------------------|
| c. Sangat setuju | c. Netral | e. Sangat tidak setuju |
| d. Setuju | d. Tidak setuju | |

2. Bimbingan belajar dapat berfungsi sebagai tempat menyalurkan bakat ?

- | | | |
|------------------|-----------------|------------------------|
| e. Sangat setuju | c. Netral | e. Sangat tidak setuju |
| f. Setuju | d. Tidak setuju | |

3. Bimbingan belajar dapat berfungsi sebagai tempat menyalurkan minat ?

- | | | |
|------------------|-----------------|------------------------|
| g. Sangat setuju | c. Netral | e. Sangat tidak setuju |
| h. Setuju | d. Tidak setuju | |

4. Bimbingan belajar dapat mengurangi kesulitan dalam belajar ?

- | | | |
|------------------|-----------------|------------------------|
| c. Sangat setuju | c. Netral | e. Sangat tidak setuju |
| d. Setuju | d. Tidak setuju | |

5. Bimbingan belajar memberikan kondisi yang nyaman dalam belajar ?

- | | | |
|------------------|-----------------|------------------------|
| c. Sangat setuju | c. Netral | e. Sangat tidak setuju |
| d. Setuju | d. Tidak setuju | |

6. Bimbingan belajar memberikan suasana yang nyaman dalam belajar ?

- | | | |
|------------------|-----------------|------------------------|
| c. Sangat setuju | c. Netral | e. Sangat tidak setuju |
| d. Setuju | d. Tidak setuju | |

7. Bimbingan belajar dapat menambah kemampuan dalam memahami materi ?

- c. Sangat setuju
- d. Setuju
- c. Netral
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

8. Bimbingan belajar dapat menambah kemampuan menyelesaikan masalah dalam belajar ?

- c. Sangat setuju
- d. Setuju
- c. Netral
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

9. Bimbingan belajar dapat menambah kemampuan dalam menganalisa pelajaran ?

- c. Sangat setuju
- d. Setuju
- c. Netral
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

10. Bimbingan belajar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengevaluasi tiap masalah anda dalam belajar ?

- c. Sangat setuju
- d. Setuju
- c. Netral
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

11. Bimbingan belajar menambah kepekaan terhadap kesulitan yang dialami orang lain ?

- c. Sangat setuju
- d. Setuju
- c. Netral
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

12. Bimbingan belajar membuat kita mengikuti setiap aturan dalam belajar ?

- c. Sangat setuju
- d. Setuju
- c. Netral
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

13. Bimbingan belajar memberikan banyak latihan dalam menyelesaikan soal ?

- c. Sangat setuju
- d. Setuju
- c. Netral
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

14. Bimbingan belajar memberikan keterampilan tersendiri dalam menyelesaikan masalah dalam belajar ?

- c. Sangat setuju
- d. Setuju
- c. Netral
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

15. Bimbingan belajar memberikan cara cepat dalam mengerjakan soal ?

- c. Sangat setuju c. Netral e. Sangat tidak setuju
d. Setuju d. Tidak setuju

16. Bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi belajar ?

- c. Sangat setuju c. Netral e. Sangat tidak setuju
d. Setuju d. Tidak setuju



LAMPIRAN C
HASIL ANGKET BIMBINGAN BELAJAR

NO.	NAMA SISWA	NILAI
1	JIHAN QARNIN NABILAH SYAM	43
2	SARTIKA	43
3	YUNI YANTIRA	50
4	MUDMAINNAH P.	46
5	SHAFIRA SALEH	53
6	IZDIHAR NUR AFIFAH	43
7	MUH. ERWIN	49
8	MUH. IKBAL H.	42
9	TAKBIRANSYAH M.	33
10	ANGGI RAMADANI PUTRI	50
11	SAFRIYANI	52
12	MUTHIA MUTMAINNAH	48
13	KURNIATI	48
14	REALDY SETIAWAN	43
15	MUH. RAFLI	45
16	RAHMAWATI UMAR	45
17	LIZHA MEHENDRA	36
18	NURUL IRADAH	43
19	PUTRI AYU ANNISA	50
20	ARYATI ARIEF	43
21	MUH. ALI IMRAN, A.	37
22	FITRAH RAMADHANI	46
23	A. MAR'IE	53
24	PUTRI SAMRI	49
25	NURUL AZIZAH HAFID	48
26	DWIYANTI	45
27	MUH. SYAHRIL	52
28	YUSTIKA SUPRI	44
29	AMEL	44
30	SEPTI	37
31	AYU	45
JUMLAH		1405
RATA-RATA		45,323

LAMPIRAN D
ANALISIS DATA BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA

No.	Nilai/Skor Mentah (x_i)	Frekuensi (f_i)	$x_i \cdot f_i$	$f_i \cdot (x_i)^2$	$(x_i)^2$
1	33	1	33	1089	1089
2	36	1	36	1296	1296
3	37	2	74	2738	1369
4	42	1	42	1764	1764
5	43	6	258	11094	1849
6	44	2	88	3872	1936
7	45	4	180	8100	2025
8	46	2	92	4232	2116
9	48	3	144	6912	2304
10	49	2	98	4802	2401
11	50	3	150	7500	2500
12	52	2	104	5408	2704
13	53	2	106	5618	2809
Jumlah		31	1405	64425	26162

❖ **Rata- Rata (\bar{x})**

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \sum_{i=1}^n \frac{x_i \cdot f_i}{f_i} \\ &= \frac{1405}{31} \\ &= 45,3226\end{aligned}$$

❖ **Varians (S^2) dan Standar Deviasi (S)**

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{31(64425) - (1405)^2}{31(31-1)} \\ &= \frac{1997175 - 1974025}{930} \\ &= 24,89247\end{aligned}$$

$$S = \sqrt{24,89247} = 4,98924$$

LAMPIRAN E
UJI NORMALITAS DATA BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA

a. Rata-rata: $\bar{X} = 45,3226$

b. Standar Deviasi = 4,98924

c. Membuat daftar frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi

- Banyaknya kelas interval: (aturan Stages)

$$K = 1 + 3,3 \log (n), \text{ dengan } n = 31$$

$$\text{Sehingga } K = 1 + 3,3 \log (31)$$

$$= 1 + 3,3 (1,491362)$$

$$= 1 + 4,921494$$

$$= 5,921494 \approx 6$$

- Rentang = skor terbesar- skor terkecil

$$= 53 - 33$$

$$= 20$$

- Panjang kelas interval (P) = $\frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Banyaknya Kelas (K)}}$

$$= \frac{20}{6}$$

$$= 3,3 \approx 4$$

Daftar Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Kelompok

Interval Kelas	Batas Kelas	Z Batas $(\frac{x-\bar{x}}{SD})$	Batas Luas Daerah	Luas Z tabel	$E_i = n \times L_{ZT}$	O_i	$(O_i - E_i)^2$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	32,5	-2,57	0,4949					
33-36				0,0333	1,0323	2	0,936443	0,90714
	36,5	-1,77	0,4616					
37-40				0,1276	3,9556	2	3,824371	0,96682
	40,5	-0,97	0,334					
41-44				0,2704	8,3824	9	0,38143	0,0455
	44,5	-0,16	0,0636					
45-48				0,3025	9,3775	9	0,142506	0,0152
	48,5	0,64	0,2389					
49-52				0,1862	5,7722	7	1,507493	0,26116
	52,5	1,44	0,4251					
53-56				0,0624	1,9344	2	0,004303	0,00222
	56,5	2,24	0,4875					
$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$								2,19806

Dari tabel diatas diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,19806$ dengan derajat kebebasan (dk) = $k-2 = 6-2 = 4$. Taraf signifikan (α) = 0,95, maka $\chi^2_{tabel} = 9,488$. Oleh karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

LAMPIRAN F
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

NO.	NAMA SISWA	NILAI
1	JIHAN QARNIN NABILAH SYAM	71
2	SARTIKA	70
3	YUNI YANTIRA	78
4	MUDMAINNAH P.	74
5	SHAFIRA SALEH	80
6	IZDIHAR NUR AFIFAH	70
7	MUH. ERWIN	75
8	MUH. IKBAL H.	69
9	TAKBIRANSYAH M.	60
10	ANGGI RAMADANI PUTRI	76
11	SAFRIYANI	79
12	MUTHIA MUTMAINNAH	77
13	KURNIATI	77
14	REALDY SETIAWAN	70
15	MUH. RAFLI	72
16	RAHMAWATI UMAR	73
17	LIZHA MEHENDRA	62
18	NURUL IRADAH	70
19	PUTRI AYU ANNISA	80
20	ARYATI ARIEF	71
21	MUH. ALI IMRAN, A.	63
22	FITRAH RAMADHANI	74
23	A. MAR'IE	81
24	PUTRI SAMRI	77
25	NURUL AZIZAH HAFID	75
26	DWIYANTI	74
27	MUH. SYAHRIL	80
28	YUSTIKA SUPRI	72
29	AMEL	73
30	SEPTI	64
31	AYU	73
JUMLAH		2260
RATA-RATA		72,903

LAMPIRAN G
ANALISIS DATA PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

No.	Nilai/Skor Mentah (x_i)	Frekuensi(f_i)	$x_i \cdot f_i$	$f_i \cdot (x_i)^2$	$(x_i)^2$
1	60	1	60	3600	3600
2	62	1	62	3844	3844
3	63	1	63	3969	3969
4	64	1	64	4096	4096
5	69	1	69	4761	4761
6	70	4	280	19600	4900
7	71	2	142	10082	5041
8	72	2	144	10368	5184
9	73	3	219	15987	5329
10	74	3	222	16428	5476
11	75	2	150	11250	5625
12	76	1	76	5776	5776
13	77	3	231	17787	5929
14	78	1	78	6084	6084
15	79	1	79	6241	6241
16	80	3	240	19200	6400
17	81	1	81	6561	6561
Jumlah		31	2260	165634	88816

❖ Rata- Rata (\bar{x})

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n x_i f_i}{f_i} \\ &= \frac{2260}{31} \\ &= 72,9032\end{aligned}$$

❖ Varians (S^2) dan Standar Deviasi (S)

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{31(165634) - (2260)^2}{31(31-1)} \\ &= \frac{5134654 - 5107600}{930}\end{aligned}$$

$$= 29,09032$$

$$S = \sqrt{29,09032} = 5,3935$$

LAMPIRAN H
UJI NORMALITAS DATA PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

a. Rata- rata: $\bar{X} = 72,9032$

b. Standar Deviasi = 5,39354

c. Membuat daftar frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi

- Banyaknya kelas interval: (aturan Sturgess)

$$K = 1 + 3,3 \log (n), \text{ dengan } n = 31$$

$$\text{Sehingga } K = 1 + 3,3 \log (31)$$

$$= 1 + 3,3 (1,491362)$$

$$= 1 + 4,921494$$

$$= 5,921494 \approx 6$$

- Rentang = skor terbesar- skor terkecil

$$= 81 - 60$$

$$= 21$$

- Panjang kelas interval (P) = $\frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Banyaknya Kelas (K)}}$

$$= \frac{21}{6}$$

$$= 3,5 \approx 4$$

Daftar Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Kelompok

Interval Kelas	Batas Kelas	Z Batas $(\frac{x-\bar{x}}{SD})$	Batas Luas Daerah	Luas Z tabel	$E_i = n \cdot X \cdot LZT$	O_i	$(O_i - E_i)^2$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	59,5	-2,49	0,4936					
60-63				0,0345	1,0695	3	3,72683	3,48465
	63,5	-1,74	0,4591					
64-67				0,1178	3,6518	1	7,032043	1,92564
	67,5	-1,00	0,3413					
68-71				0,2387	7,3997	7	0,15976	0,02159
	71,5	-0,26	0,1026					
72-75				0,287	8,897	10	1,216609	0,13674
	75,5	0,48	0,1844					
76-79				0,2044	6,3364	6	0,113165	0,01786
	79,5	1,22	0,3888					
80-83				0,0862	2,6722	4	1,763053	0,65978
	83,5	1,96	0,475					
$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$								6,24625

Dari tabel diatas diperoleh $\chi^2_{hitung} = 6,24625$ dengan derajat kebebasan (dk) = $k-2 = 6-2 = 4$. Taraf signifikan (α) = 0,95, maka $\chi^2_{tabel} = 9,488$. Oleh karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

LAMPIRAN I PENGUJIAN HOMOGENITAS VARIANS

Untuk mengetahui apakah kelompok data yang dianalisis memiliki varians yang homogen atau tidak, maka dilakukan uji-homogenitas varians dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Dik: $S_1 = 5,39354$ $S_1^2 = 29,09034$ (Varians Besar)

$S_2 = 4,98924$ $S_2^2 = 24,89247$ (Varians Kecil)

Dit: F_{hitung}

Penyelesaian: $F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$
 $= \frac{29,09034}{24,89247}$
 $= 1,168$

Jadi $F_{hitung} = 1,17$

Dengan taraf signifikan (α) = 5% dan derajat kebebasan (dk) = (V_b, V_k), dimana

$V_b = n_b - 1$, dan $V_k = n_k - 1$ Diperoleh $F_{tabel} = 0,05;31;31$, maka:

$$\begin{aligned} V_b &= n_b - 1 & \text{dan} & & V_k &= n_b - 1 \\ &= 31 - 1 & & & &= 31 - 1 \\ &= 30 & & & &= 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(\alpha)(V_b, V_k) \\ &= F(0,05)(30,30) \end{aligned}$$

$$F_{tabel} = 1,84$$

Dimana kriteria pengujian adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, varians tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, varians homogen

Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $1,17 < 1,84$, maka varians-variens tersebut adalah sama (homogen).



LAMIPARAN J ANALISIS DESKRIPTIF

Frequencies

		Statistics	
		BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA (X)	PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA (Y)
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		45,3226	72,9032
Std. Error of Mean		,89609	,96871
Median		45,0000	73,0000
Mode		43,00	70,00
Std. Deviation		4,98924	5,39354
Variance		24,89247	29,09032
Skewness		-,570	-,698
Std. Error of Skewness		,421	,421
Kurtosis		,184	,199
Std. Error of Kurtosis		,821	,821
Range		20,00	21,00
Minimum		33,00	60,00
Maximum		53,00	81,00
Sum		1405,00	2260,00

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

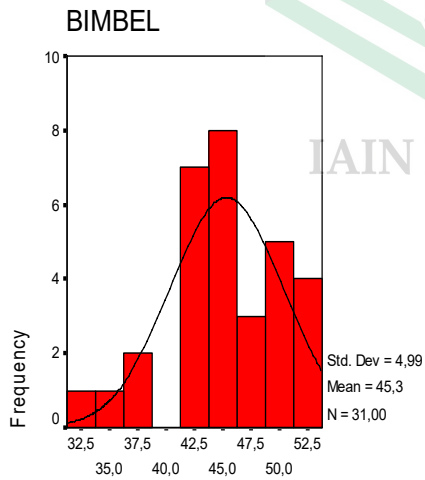
Frequency Table

BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA (X)						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	33,00	1	3,2	3,2	3,2	
	36,00	1	3,2	3,2	6,5	
	37,00	2	6,5	6,5	12,9	
	42,00	1	3,2	3,2	16,1	
	43,00	6	19,4	19,4	35,5	
	44,00	2	6,5	6,5	41,9	
	45,00	4	12,9	12,9	54,8	
	46,00	2	6,5	6,5	61,3	
	48,00	3	9,7	9,7	71,0	
	49,00	2	6,5	6,5	77,4	
	50,00	3	9,7	9,7	87,1	
	52,00	2	6,5	6,5	93,5	
	53,00	2	6,5	6,5	100,0	
	Total		31	100,0	100,0	

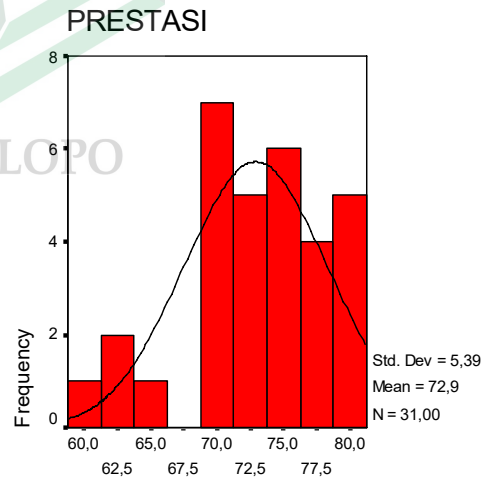
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60,00	1	3,2	3,2	3,2
	62,00	1	3,2	3,2	6,5
	63,00	1	3,2	3,2	9,7
	64,00	1	3,2	3,2	12,9
	69,00	1	3,2	3,2	16,1
	70,00	4	12,9	12,9	29,0
	71,00	2	6,5	6,5	35,5
	72,00	2	6,5	6,5	41,9
	73,00	3	9,7	9,7	51,6
	74,00	3	9,7	9,7	61,3
	75,00	2	6,5	6,5	67,7
	76,00	1	3,2	3,2	71,0
	77,00	3	9,7	9,7	80,6
	78,00	1	3,2	3,2	83,9
	79,00	1	3,2	3,2	87,1
	80,00	3	9,7	9,7	96,8
	81,00	1	3,2	3,2	100,0
Total		31	100,0	100,0	

Histogram



BIMBEL



PRESTASI

LAMPIRAN K
ANALISIS STATISTIK INFERENSIAL

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.970	.969	.95481

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa Tentang Bimbingan Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	846.271	1	846.271	928.274	.000 ^a
	Residual	26.438	29	.912		
	Total	872.710	30			

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa Tentang Bimbingan Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.656	1.593		15.479	.000
	Persepsi Siswa Tentang Bimbingan Belajar	1.065	.035	.985	30.468	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Siswa



DAFTAR PUSTAKA

- Abu,Ahmadi. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.2006.
- Arif Tiro Muhammad. *Dasar-Dasar Statistika*, Makassar : UNM Press.2005.
- Badudu dan Zain Sutan Mohammad. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan. 2001
- Boedino dan Koster Wayan, M. M. *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Bunyamin Andi. *Perkembangan Peserta Didik*. Makassar.2005
- Hadari Nawawi. *Pengaruh Hubungan Manusiawi Murid Terhadap Prestasi Belajar di SD*. Analisis Pendidikan Vol 1.2007
- Ilyas Muhammad. *Profesi Keguruan*. Palopo.2006
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2003
- Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Slameto. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.2003.
- Sudjiono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo.2005
- Subana, M., dkk. *Statistik Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- . *Statistik Pendidikan*. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Suhertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan : Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Ridwan. *Belajar Mudah Peneltian Untuk Guru-Karyawan Peneliti Pemula*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tim Penyusun. *Evaluasi Pembelajaran Matematika (Modul) Palopo*.2006.

Wingkel WS. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia

Bimbingan Belajar Simbol Ketidakpercayaan Terhadap Sekolah, 31 juli 2006, www.Primagama.co.id/profile/profilekini. akses 3 februari 2012



IAIN PALOPO